

**KONTRIBUSI PENDIDIKAN LINGKUNGAN KELUARGA
DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP
PERKEMBANGAN KECERDASAN INTRAPERSONAL
SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH 6 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Muhammad Shofa Zainuddin

NIM: 09410250

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERTANYAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Shofa Zainuddin
NIM : 09410250
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjanannya.

Yogyakarta, 7 Desember 2015

Yang menyatakan,



Muhammad Shofa Zainuddin
NIM. 09410250

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Naskah Skripsi
Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Shofa Zainuddin
NIM : 09410250
Judul Skripsi : Kontribusi Pendidikan Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Perkembangan Kecerdasan Intrapersonal Siswa di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 8 Desember 2015
Pembimbing,



Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd.
NIP. 19630705 199303 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/22/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KONTRIBUSI PENDIDIKAN LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH
TERHADAP PERKEMBANGAN KECERDASAN INTRAPERSONAL SISWA
DI SMA MUHAMMADIYAH 6 YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Shofa Zainuddin
NIM : 09410250

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 21 Desember 2015

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UTN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
NIP. 19630705 199303 2 001

Penguji I

Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji II

Sri Purnami, S.Psi., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001

Yogyakarta, 02 MAR 2016

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UTN Sunan Kalijaga



Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO


يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ
اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Surat At-Tahrim:6¹

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Sahifa, 2014)

PERSEMBAHAN



*SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK
ALMAMATERKU TERCINTA JURUSAN PAI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين اشهدان لا اله الا الله وحده لا شريك له واشهدان محمد عبده
ورسوله لاني بعدة والصلاة والسلام على رسوله الكريم واصحابه اجمعين.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpah kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Kontribusi Pendidikan Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Perkembangan Kecerdasan Intrapersonal Siswa di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Munawwar Khalil, M.Ag., selaku Penasehat Akademik.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu Eny Triastuti, S.Pd, selaku Kepala SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta dan Bapak Sadam Fajar Shodiq, M.Pd.I., selaku Guru Pendidikan Agama Islam, beserta seluruh Bapak dan Ibu Guru serta para siswa SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta.
7. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Kamari dan Ibu Suparti, serta kedua saudaraku Mbak Ida dan Dek Pipit yang selalu memberikan kasih sayang, senyum, semangat, motivasi dan doa yang tiada henti-hentinya.
8. Sahabat-sahabat terbaikku pecinta kopi beserta warung-warung kopi yang selalu memberikan kenyamanan dalam pembuatan skripsi.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT. dan dapat mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 1 Desember 2015

Penyusun,

Muhammad Shofa Zainuddin
NIM. 09410250

ABSTRAK

Muhammad Shofa Zainuddin. Kontribusi Pendidikan Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Perkembangan Kecerdasan Intrapersonal Siswa di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2015.

Latar belakang dari penelitian ini adalah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dituntut mampu menciptakan suasana yang kondusif demi terwujudnya tujuan pendidikan. Mengingat bahwa kecerdasan intrapersonal merupakan salah satu kunci kesuksesan anak di masa yang akan datang, lingkungan keluarga dan sekolah bertanggung jawab penuh atas proses perkembangan tersebut sampai batas yang maksimal. Kecerdasan intrapersonal sangat penting dikembangkan karena dengan kecerdasan intrapersonal anak bisa memahami dirinya sendiri, mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya, sehingga dengan demikian anak bisa menentukan pilihan masa depannya kelak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pendidikan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap perkembangan kecerdasan intrapersonal siswa di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta, besarnya kontribusi pendidikan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap perkembangan kecerdasan intrapersonal siswa di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta dan untuk menguji faktor yang paling besar kontribusinya terhadap perkembangan kecerdasan intrapersonal siswa di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta.

Populasi penelitian ini adalah siswa SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta tahun pelajaran 2015/2016 sebanyak 62 siswa. Seluruh populasi dijadikan sampel, karena jumlah populasinya yang sedikit atau dengan kata lain penelitian ini berjenis penelitian survey. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket dan dokumentasi. Analisis instrumen meliputi analisis validitas dan reliabilitas. Hasil analisis validitas menunjukkan dari 50 butir soal angket terdapat 41 butir soal valid dan 9 butir soal tidak valid. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dengan model analisis regresi ganda model enter dan stepwise.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa; 1) Pendidikan lingkungan keluarga dan pendidikan lingkungan sekolah secara bersama-sama memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kecerdasan intrapersonal siswa di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta. 2) Pendidikan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah memberikan kontribusi positif sebesar 20,5% dan signifikan terhadap perkembangan kecerdasan intrapersonal siswa SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta. 3) Lingkungan keluarga merupakan faktor yang paling besar dalam memberikan kontribusinya terhadap perkembangan kecerdasan intrapersonal siswa SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta yaitu sebesar 20,4%.

Key word: Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Kecerdasan Intrapersonal

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Landasan Teori	12
G. Kerangka Berfikir.....	44
H. Hipotesis	45
I. Metode Penelitian	46
J. Sistematika Pembahasan	62
BAB II GAMBARAN UMUM SMA MUHAMMADIYAH 6 YOGYAKARTA	64
A. Letak dan Keadaan Geografis	64
B. Sejarah dan Proses Perkembangannya	64
C. Visi dan Misi	67
D. Struktur Organisasi.....	67

E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	69
BAB III KONTRIBUSI PENDIDIKAN LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PERKEMBANGAN KECERDASAN INTRAPERSONAL SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH 6 YOGYAKARTA	72
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	72
1. Deskripsi Lokasi.....	72
2. Deskripsi Waktu Penelitian	72
3. Deskripsi Subyek Penelitian.....	73
B. Deskripsi Data Variabel Penelitian	73
1. Perkembangan Kecerdasan Intrapersonal Siswa (Y)	73
2. Pendidikan Lingkungan Keluarga (X^1).....	75
3. Pendidikan Lingkungan Sekolah (X^2).....	77
C. Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Asumsi)	79
1. Uji Normalitas Sebaran	79
2. Uji Linieritas.....	80
D. Analisis Hasil Penelitian.....	81
1. Hubungan Pendidikan Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Lingkungan Sekolah terhadap Perkembangan Kecerdasan Intrapersonal Siswa di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta	81
2. Besar Kontribusi Pendidikan Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Lingkungan Sekolah terhadap Perkembangan Kecerdasan Intrapersonal Siswa di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta	82
3. Faktor yang Memberikan Kontribusi secara Signifikan terhadap Perkembangan Kecerdasan Intrapersonal Siswa di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta	82
BAB IV PENUTUP	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Kisi-kisi Instrumen Penelitian	50
Tabel II	: Petunjuk Pemberian Skor untuk Item Positif dan Negatif.....	53
Tabel III	: Item Total Statistik	54
Tabel IV	: Data Tenaga Pengajar SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016	69
Tabel V	: Data karyawan atau pegawai SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016.....	70
Tabel VI	: Data siswa SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016	71
Tabel VII	: Distribusi data kecerdasan intrapersonal siswa SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta	74
Tabel VIII	: Distribusi data pendidikan lingkungan keluarga siswa SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta	76
Tabel IX	: Distribusi data pendidikan lingkungan sekolah siswa SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta.....	78
Tabel X	: Ringkasan hasil uji normalitas sebaran.....	80
Tabel XI	: Ringkasan hasil uji linieritas hubungan.....	80
Tabel XII	: Model Summary Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah.....	81
Tabel XIII	: Model Summary Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah.....	82



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Perkembangan Kecerdasan Intrapersonal Siswa SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta	74
Gambar 2	: Pendidikan Lingkungan Keluarga Siswa SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta	76
Gambar 3	: Pendidikan Lingkungan Sekolah Siswa SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta	78



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tonggak Negara yang mempengaruhi keadaan suatu Negara tersebut. Baik-buruknya suatu Negara bisa diketahui sejauh mana pendidikan berkembang di Negara tersebut. Kualitas pendidikan tidak terlepas dari sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Sumber daya manusia merupakan aset sekaligus sebagai dasar pembangunan Negara. Potensi ini hanya bisa digali dan dikembangkan serta dipupuk secara efektif melalui strategi pendidikan dan pembelajaran yang terarah dan terpadu, yang dikelola secara serasi dan seimbang dengan memperhatikan pengembangan potensi peserta didik secara utuh dan optimal. Karena itu, strategi manajemen pendidikan perlu secara khusus memperhatikan pengembangan potensi peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa, yaitu dengan penyelenggaraan pembelajaran yang mampu mengembangkan keunggulan-keunggulan tersebut, baik keunggulan dalam hal potensi intelektual maupun bakat khusus yang bersifat keterampilan.

Strategi pembelajaran yang dilaksanakan selama ini masih bersifat massal, yang memberikan perlakuan dan layanan pendidikan yang sama kepada semua peserta didik. Padahal, mereka berbeda tingkat kecakapan, kecerdasan, minat, bakat, dan kreativitasnya. Strategi pelayanan pendidikan seperti ini memang tepat dalam konteks pemerataan kesempatan, tetapi

kurang menunjang usaha mengoptimalkan pengembangan potensi peserta didik secara cepat. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan Depdikbud pada tahun 1994 menunjukkan sekitar sepertiga peserta didik yang dapat digolongkan sebagai peserta didik berbakat mengalami gejala “prestasi kurang”.¹ Selain itu, banyak peserta didik berbakat yang prestasinya di sekolah tidak mencerminkan potensi intelektual mereka menonjol. Salah satu penyebabnya adalah kondisi-kondisi intern siswa sendiri dan kondisi-kondisi lingkungan belajar siswa baik itu di rumah maupun di sekolah yang kurang menunjang, kurang menantang mereka untuk mewujudkan kemampuannya secara optimal.

Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak. Keluarga memiliki peran penting untuk mengembangkan potensi kecerdasan anak. Peran orangtua dalam membentuk kecerdasan anak dapat dibentuk sejak anak lahir. Seiring berkembangnya zaman banyak sekali cara-cara yang bisa dilakukan keluarga untuk mengembangkan kecerdasan yang dimiliki anak. Akan tetapi, dalam realitanya banyak keluarga yang gagal dalam membentuk kecerdasan anak dengan mengembangkan potensi yang dimiliki anak, sehingga anak salah jalan dalam menempuh hidupnya. Hal ini yang menyebabkan kualitas manusia tidak maksimal karena disebabkan oleh pendidikan yang salah yang diberikan kepada anak.

Siswa SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta berasal dari keluarga yang beraneka ragam. Ada yang dari keluarga baik-baik (tidak bermasalah), dan

¹ Hamzah. B. Uno; Masri Kuadrat Umar, *Mengelola Kecerdasan dalam pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 2.

ada dari keluarga yang bermasalah. Mayoritas kondisi keluarga dari siswa SMA Muhammadiyah 6 adalah dari keluarga yang bermasalah, baik itu masalah dalam bentuk materi maupun rohani. Perbedaan asal-usul keluarga yang ada di SMA Muhammadiyah 6 tersebut menyebabkan kondisi psikologis anak yang berbeda juga. Penyebab yang paling menonjol adalah kemampuan anak yang berbeda-beda dalam mengatasi permasalahan yang ada dalam dirinya, baik itu ketika belajar, memecahkan suatu permasalahan maupun dalam menentukan masa depannya.

Mengingat bahwa kecerdasan intrapersonal merupakan salah satu kunci kesuksesan anak di masa yang akan datang, lingkungan keluarga dan sekolah bertanggung jawab penuh atas proses perkembangan tersebut sampai batas yang maksimal. Kecerdasan intrapersonal sangat penting dikembangkan karena dengan kecerdasan intrapersonal anak bisa memahami dirinya sendiri, mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya, sehingga dengan demikian anak bisa menentukan pilihan masa depannya kelak.

Kebanyak orang tua tidak menyadari bahwa kemampuan memahami diri sendiri adalah salah satu jenis kecerdasan yang termasuk ke dalam kecerdasan majemuk atau *Multiple Intelligences* (MI). Meskipun kecerdasan intrapersonal akan lebih bermanfaat bagi anak sendiri dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan, tetapi banyak tokoh ternama yang sukses berkat kecerdasan intrapersonal tinggi yang mereka miliki. Ditandai antara lain melalui kemampuan memahami perasaan diri sendiri, memahami situasi yang

sedang dihadapi dirinya sendiri, kemampuan mengendalikan diri dan mengarahkan dirinya secara matang terutama ketika menghadapi konflik.

Anak-anak dengan kecerdasan intrapersonal yang dominan juga memiliki kemampuan menemukan cara atau jalan keluar untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran secara tepat. Apabila menghadapi masalah pelik, ia juga mampu memotivasi dirinya agar segera bangkit dan mendorong diri sendiri mencapai cita-cita atau target diri. Dapat dipastikan, anak-anak ini akan terhindar dari konflik dalam diri, dan sukses menghadapi masa depan yang diperkirakan penuh dengan masalah pelik.

Hal demikian jarang peneliti temukan di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta, kebanyakan siswa di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta kurang dapat memecahkan suatu permasalahan yang dihadapinya, mereka juga merasa pasrah terhadap apa yang mereka miliki saat ini tanpa adanya usaha yang serius untuk merubah masa depan yang lebih baik. Hal ini sangat buruk sekali kalau dibiarkan terus-menerus. Bahkan hal ini bisa menular dari satu siswa kepada siswa lainnya karena melihat lingkungan sekitarnya seperti itu. Kecerdasan intrapersonal yang dimiliki siswa SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta tergolong sangat memprihatinkan, siswa tidak memiliki semangat dalam belajar, mereka tidak bisa memahami kecerdasan intrapersonal pada dirinya sehingga mereka merasa cukup dengan apa yang mereka peroleh saat ini tanpa adanya upaya untuk mengasah potensi-potensi yang ada dalam dirinya.

Melihat begitu pentingnya dan dampak yang besar dari kecerdasan intrapersonal dalam menentukan masa depan anak, lingkungan keluarga dan sekolah dituntut berperan aktif dalam mengasah dan mengembangkan kecerdasan tersebut sesuai dengan peran masing-masing. Keluarga dan sekolah harus bekerjasama dalam mengasah dan mengembangkan kecerdasan tersebut sehingga kelak kualitas sumber daya manusia di Indonesia bisa lebih baik sesuai dengan potensi-potensi yang dimiliki.

Berdasarkan betapa pentingnya peran keluarga dan sekolah terhadap perkembangan kecerdasan intrapersonal siswa dan beberapa permasalahan di atas, kiranya sudah memberi gambaran dimana letak signifikansi permasalahan penelitian dari topik yang peneliti angkat, penelitian ini lebih menekankan pada lingkungan keluarga dan sekolah serta kecerdasan intrapersonal, kemudian tema tersebut dipersempit menjadi Kontribusi Pendidikan Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Perkembangan Kecerdasan Intrapersonal Siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang kemudian oleh peneliti akan dicarikan jawabannya sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan positif pendidikan lingkungan keluarga dan pendidikan lingkungan sekolah dengan perkembangan kecerdasan

intrapersonal siswa SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta secara bersama-sama?

2. Berapa besar kontribusi pendidikan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap perkembangan kecerdasan intrapersonal siswa SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta secara bersama-sama?
3. Faktor manakah yang memberikan kontribusi secara signifikan terhadap perkembangan kecerdasan intrapersonal siswa di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menguji secara empiris hubungan positif pendidikan lingkungan keluarga dan pendidikan lingkungan sekolah dengan perkembangan kecerdasan intrapersonal siswa SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta secara bersama-sama.
2. Untuk mengetahui besar kontribusi pendidikan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap perkembangan kecerdasan intrapersonal siswa SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta secara bersama-sama.
3. Untuk mencari faktor yang paling besar kontribusinya terhadap perkembangan kecerdasan intrapersonal siswa SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara akademis maupun praktis.

1. Kegunaan Akademis

- a. Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi semua tentang kontribusi pendidikan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap perkembangan kecerdasan intrapersonal siswa SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta.
- b. Untuk menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Untuk menambah wawasan mengenai kontribusi pendidikan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap perkembangan kecerdasan intrapersonal siswa SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta.
- b. Sebagai pengetahuan dan masukan bagi para guru, mahasiswa, dan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan mengenai kontribusi pendidikan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap perkembangan kecerdasan siswa SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian singkat terkait hasil beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berkaitan dengan apa yang dikaji oleh peneliti. Berikut ini beberapa penelitian sebelumnya yang dapat peneliti uraikan dan selanjutnya akan lebih detail perbedaannya penelitian ini dengan penelitian sebelumnya oleh peneliti lain. Selain itu juga akan dijelaskan posisi peneliti dalam tema ini.

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Nur Faridah dengan judul *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk) Howard Gardner dan Pengembangannya Pada Metode Pembelajaran Untuk Siswa Usia Pendidikan Dasar*.² Dalam Penelitian tersebut menggunakan pendekatan psikologi, khususnya psikologi perkembangan anak dan teori belajar humanistik. Fokus dalam penelitian tersebut adalah pengembangan *multiple intelligences* anak usia dini, khususnya melalui metode pembelajaran pendidikan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: (1) Setiap individu pada dasarnya memiliki banyak kecerdasan yang harus dikembangkan sejak usia pendidikan dasar (minimal sejak usia pendidikan dasar). Minimal ada sembilan kecerdasan yang dimiliki manusia, yaitu kecerdasan linguistik, matematis-logis, ruang spasial, kinestetik badani, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalis dan eksistensial. (2) Pengembangan *multiple intelligences* pada metode pembelajaran pendidikan

² Nur Faridah dengan judul *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk) Howard Gardner dan Pengembangannya Pada Metode Pembelajaran Untuk Siswa Usia Pendidikan Dasar*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Skripsi, 2012).

untuk siswa usia pendidikan dasar membutuhkan kreativitas seorang guru (pendidik), baik dalam mengatur, merencanakan, maupun menerapkan metode-metode tersebut. Perbedaan yang paling mendasar penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah fokus kajian yang peneliti lakukan lebih sempit, yaitu hanya mengambil satu dari sembilan kecerdasan majemuk dengan maksud agar hasil penelitian lebih mendalam.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Fatkhatul Aliyah, dengan judul *Pendidikan Karakter dengan Pendekatan, Pembelajaran Multiple Intelligences di SD al-Azhar 31 Yogyakarta*.³ Fokus dalam penelitian tersebut adalah pengembangan multimedia dan kecerdasan mejemuk. Hasil penelitian menunjukkan implementasi pendidikan karakter dilaksanakan dengan cara peserta didik belajar aktif, peserta didik diajak berefleksi, berimajinasi, berdialog, berkomunikasi, berkreasi, membuat tulisan, menyatakan diri lewat seni, dan bermain-main dengan nilai yang diajarkan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah dalam penelitian ini mengaitkan pendidikan karakter dengan pendekatan pada pembelajaran *multiple intelligences*, sedangkan penelitian yang akan penelitian lakukan adalah keterkaitan antara pendidikan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap perkembangan intrapersonal siswa.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Yuli Rahmawati dengan judul *Penerapan Metode Multiple Intelligences Terhadap Peningkatan Prestasi*

³ Fatkhatul Aliyah, *Pendidikan Karakter dengan Pendekatan, Pembelajaran Multiple Intelligences di SD al-Azhar 31 Yogyakarta*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Skripsi, 2013).

*Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMP N 1 Kalibawang Kulon Progo.*⁴

Fokus dalam *penelitian* ini adalah penerapan metode *multiple intelligences*.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah: 1) Pembelajaran *multiple intelligences* diterapkan pada mata pelajaran PAI melalui metode-metode pembelajaran yang variatif sesuai dengan jenis-jenis kecerdasan siswa. 2)

Berdasarkan hasil uji hipotesis, pada hasil tes antara hasil tes siklus I dengan hasil tes siklus II dinyatakan $t_0 > t_t$ atau $t_0 < -t_t$ ($2,955 < -1,690$) maka dinyatakan ada perbedaan yang signifikan pada antara tes siklus I dengan

hasil tes siklus II. Antara hasil tes siklus II dengan hasil tes siklus III dinyatakan $t_0 > t_t$ atau $t_0 < -t_t$ ($-2,245 < -1,690$) maka dinyatakan ada perbedaan yang signifikan pada antara tes siklus I dengan hasil tes siklus II.

3) Berdasarkan uji hipotesis dan analisis hasil observasi terdapat perbedaan dan peningkatan yang signifikan pada hasil tindakan untuk setiap siklus. 4)

Aktifitas dan kualitas siswa maupun guru dalam pembelajaran PAI semakin baik setelah dilakukan tindakan. 5) dengan menggunakan metode

pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada pembelajaran PAI akan meningkatkan prestasi siswa. 6) Ada hubungan positif antara metode *multiple*

intelligences dengan prestasi PAI siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada fokus penelitian yaitu dalam penelitian ini menitikberatkan *multiple intelligences* sebagai metode,

⁴ Yuli Rahmawati, *Penerapan Metode Multiple Intelligences Terhadap Peningkatan Prestasi Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMP N 1 Kalibawang Kulon Progo*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Skripsi, 2008).

sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah intrapersonal siswa sebagai objek penelitian.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Siti Aropah AR dengan judul *Peran Orang Tua Untuk Mengembangkan Multiple Intelligences Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam*.⁵ Fokus dalam penelitian ini adalah peran orang tua dalam pengembangan *multiple intelligences*. Hasil dari skripsi ini dapat ditarik kesimpulan bahwa *multiple intelligences* merupakan kecerdasan yang dimiliki setiap orang dengan kadar yang berbeda. Cara yang digunakan orang tua dalam mengembangkan *multiple intelligences* anak adalah dengan terlebih dahulu mengidentifikasi kecerdasan yang dimiliki anak tersebut dengan melalui ciri yang ada dalam *multiple intelligences* sendiri. Apabila sudah ditemukan, maka cara mengembangkan *multiple intelligences* anak dapat menggunakan berbagai permainan yang konstruktif yang dapat meningkatkan imajinasi dan kreatifitas anak. Peranan orang tua dalam mengembangkan *multiple intelligences* anak sangat besar, yaitu dengan menciptakan suasana yang dapat meningkatkan kecerdasan, bakat serta kreatifitas anak. Perbedaan yang paling mendasar penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah fokus kajian yang peneliti lakukan lebih sempit, yaitu hanya mengambil satu dari sembilan kecerdasan majemuk dengan maksud agar hasil penelitian lebih mendalam dan juga variabel dalam penelitian ini terdiri dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

⁵ Siti Aropah AR, *Peran Orang Tua Untuk Mengembangkan Multiple Intelligences Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Skripsi, 2003).

Berdasarkan beberapa kajian pustaka di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan intrapersonal yang merupakan bagian dari kecerdasan majemuk bisa ditingkatkan dengan berbagai metode dan media. Selain itu juga bahwa lingkungan pendidikan khususnya keluarga dan sekolah turut memberikan andil dalam perkembangan kecerdasan siswa. Dengan demikian posisi peneliti dalam penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan untuk menguji teori dan hasil penelitian yang terdahulu mengenai kontribusi pendidikan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap perkembangan kecerdasan intrapersonal siswa.

F. Landasan Teori

1. Pendidikan Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁶ Dalam konteks pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan yang dimiliki peserta didik keluarga sangat berperan penting, karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Begitu juga dengan sekolah yang tidak kalah pentingnya dengan keluarga, sekolah merupakan lingkungan pendidikan

⁶ UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dalam Pasal 1 Ayat 1.

formal tempat anak mengembangkan kecerdasan secara sistematis yang dibentuk berdasarkan kurikulum.

Manusia memiliki sejumlah kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pengalaman. Pengalaman ini terjadi karena interaksi manusia dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial manusia secara efisien dan efektif itulah yang disebut dengan pendidikan. Dan latar tempat berlangsungnya pendidikan itu disebut lingkungan pendidikan, khususnya pada tiga lingkungan utama pendidikan yakni keluarga, sekolah dan masyarakat. Berdasarkan perbedaan ciri-ciri penyelenggaraan pendidikan pada ketiga lingkungan pendidikan itu, maka ketiganya sering dibedakan sebagai pendidikan informal, pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan yang terjadi dalam lingkungan keluarga berlangsung alamiah dan wajar serta disebut pendidikan informal. Sebaliknya, pendidikan di sekolah-sekolah adalah pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat, seperti harus berjenjang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal. Sedangkan pendidikan di lingkungan masyarakat (umpamanya kursus dan kelompok belajar) tidak dipersyaratkan berjenjang dan berkesinambungan, serta dengan aturan-aturan yang lebih longgar sehingga disebut pendidikan nonformal. Pendidikan informal, formal dan nonformal itu sering dipandang sebagai

subsistem dari sistem pendidikan, serta secara bersama-sama menjadikan pendidikan berlangsung seumur hidup.⁷

Sebagai pelaksanaan pasal 31 ayat 2 dari UUD 1945, telah ditetapkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (beserta peraturan pelaksanaannya) yang menata kembali pendidikan di Indonesia. SISDIKNAS itu membedakan dua jalur pendidikan, yakni jalur pendidikan sekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang berjenjang dan berkesinambungan. Dan jalur pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang harus berjenjang dan berkesinambungan, baik yang dikembangkan maupun tidak, yang meliputi pendidikan keluarga, pendidikan prasekolah (seperti kelompok bermain dan penitipan anak), kursus, kelompok belajar dan sebagainya.

Secara umum fungsi lingkungan pendidikan adalah membantu peserta didik dalam berinteraksi dengan berbagai lingkungan sekitarnya (fisik, sosial, dan budaya), utamanya berbagai sumber daya pendidikan yang tersedia, agar dapat dicapai tujuan pendidikan yang optimal. Penataan lingkungan pendidikan itu terutama dimaksudkan agar proses pendidikan dapat berkembang efisien dan efektif.

Pendidikan bertugas untuk mengajarkan berbagai macam keterampilan dan keahlian. Meskipun pendidikan informal juga berperan

⁷ Umar Tirtarahardja, Sulo, La, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 13-15.

melaksanakan kedua fungsi tersebut, tetapi sangat terbatas, khususnya dilaksanakan oleh masyarakat yang masih primitif. Pada masyarakat yang sudah maju, fungsi yang kedua dari pendidikan itu hampir sepenuhnya diambil alih oleh lembaga pendidikan formal. Pendidikan formal berfungsi mengajarkan pengetahuan umum dan pengetahuan-pengetahuan yang bersifat khusus dalam rangka mempersiapkan anak untuk pekerjaan-pekerjaan tertentu.

a. Pengertian Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah

Lingkungan pendidikan yang mula-mula tetapi terpenting adalah keluarga. Pada masyarakat yang masih sederhana dengan struktur sosial yang belum kompleks, cakrawala anak sebagian besar masih terbatas pada keluarga. Pada masyarakat tersebut keluarga mempunyai dua fungsi: fungsi produksi dan fungsi konsumsi. Kedua fungsi itu mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap anak.

Pada masyarakat modern di mana industrialisasi semakin berkembang dan memerlukan spesialisasi. Maka pendidikan yang semula menjadi tanggung jawab keluarga itu kini sebagian besar diambil alih oleh sekolah dan lembaga-lembaga sosial lainnya. Pada tingkat yang paling permulaan fungsi ibu sebagian sudah diambil alih oleh sekolah-sekolah dan perguruan tinggi. Dalam masyarakat modern orang tua harus membagi otoritas dengan orang lain, terutama guru dan pemuka masyarakat, bahkan dengan anak mereka sendiri yang memperoleh pengetahuan baru dari luar keluarga.

Hubungan keluarga pun berubah dari hubungan yang bersifat otoritatif menjadi hubungan yang bersifat kolegial.

b. Pendidikan Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah suatu lingkungan kecil yang terdiri atas ibu dan bapak beserta anak-anaknya. Komposisi tersebut sering dinamakan dengan keluarga inti. Keluarga juga berarti orang seisi rumah yang menjadi tanggungan. Keluarga merupakan suatu kekerabatan yang sangat mendasar di dalam masyarakat. Dari uraian tersebut ada tiga kata kunci, yaitu ibu dan bapak, tanggungan, dan suatu kekerabatan.⁸

Keluarga adalah pusat pendidikan yang pertama dan utama yang dialami oleh anak. Sejak adanya kemanusiaan sampai sekarang ini kehidupan keluarga selalu mempengaruhi perkembangan budi pekerti setiap manusia. Pendidikan dalam lingkungan keluarga muncul karena manusia memiliki naluri asli untuk memperoleh keturunan demi mempertahankan eksistensinya. Oleh karenanya manusia akan selalu mendidik keturunannya dengan sebaik-baiknya menyangkut aspek jasmani dan rohani. Setiap manusia memiliki kecakapan dan keinginan untuk mendidik anak-anaknya, sehingga hakikat keluarga itu adalah semata-mata pusat pendidikan, meskipun terkadang berlangsung secara amat sederhana dan tanpa disadari,

⁸ Novan Ardy Wijaya; Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam: Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm 55

tetapi jelas bahwa keluarga memiliki andil yang terlibat dalam pendidikan anak.⁹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ

وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ

وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.¹⁰

Ayat di atas memerintahkan kepada orang tua untuk menjaga anaknya melalui proses pendidikan. Penjagaan melalui proses pendidikan tersebut dilakukan dengan cara memberikan pengarahan baik dalam bentuk nasihat, perintah, larangan, pembiasaan, pengawasan, maupun pemberian ilmu pengetahuan. Dengan demikian setiap orang tua memiliki tugas kependidikan dan hal itu hendaknya bisa dijalankan dengan baik karena setiap orang tua pasti memiliki kepentingan terhadap anak-anaknya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Anak sebagai penerus keturunan.
- 2) Anak merupakan kebanggaan dan belaian kasih orang tua.

⁹ Arif Rohman, *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011), hlm. 198

¹⁰ Dalam Q.S At-Tahrim (66): 6

3) Doa anak yang saleh dan salehah merupakan investasi bagi orang tua setelah mereka wafat.¹¹

Perasaan cinta, saling mengasihi, ingin selalu menyatu, dan lain-lain perasaan dan keadaan jiwa adalah sesuatu yang sangat berfaedah dalam membangun iklim kehidupan keluarga yang kondusif bagi pendidikan anak, teristimewa pendidikan budi pekerti. Aneka perasaan dan keadaan jiwa tersebut tumbuh dalam sifat yang kuat dan murni, sehingga tidak ada pusat-pusat pendidikan lainnya yang menyainginya. Melalui aneka perasaan dan keadaan kejiwaan selanjutnya menjadi pemicu utama dalam pendidikan cinta dan kasih sayang kepada anak. Dalam lingkungan keluarga, anak mula-mula belajar bagaimana hidup saling menyayangi, saling berbagi, saling membutuhkan dengan orang lain sehingga berkembang menjadi pendidikan kesosialan.

Mulai dari pendidikan sosial yang diperoleh di dalam keluarga, nantinya anak bisa hidup di masyarakat. Kemampuan dan kemauan hidup secara bersama, saling membantu, tolong menolong, bergotong-royong, menjaga saudara yang sakit, menjaga ketertiban, kesehatan dan kedamaian dan kebersihan, dan segala urusan hidup secara bersama dalam masyarakat.

Melalui pendidikan keluarga anak bukan saja diharapkan memiliki pribadi yang mantap, mandiri dalam menjalani hidup dan

¹¹ Novan Ardy Wijaya; Barnawi, *Ilmu Pendidikan...* hlm. 56

kehidupannya, namun dia juga diharapkan akan mampu menjadi warga masyarakat yang baik. Melalui pendidikan keluarga anak disiapkan menjadi sosok manusia yang nantinya akan siap hidup di masyarakat secara baik. Sehingga dalam hal ini pendidikan keluarga dapat dikatakan sebagai 'kawah candra dimuka' sebagai persiapan anak untuk hidup di masyarakat.¹²

Oleh karena itu, begitu pentingnya pendidikan keluarga serta begitu pokoknya kehidupan keluarga bagi anak, maka keluarga dapat dikatakan memiliki banyak fungsi yang dirasakan oleh anak. Di antaranya adalah fungsi proteksi, rekreasi, inisiasi, sosialisasi dan edukasi. Fungsi proteksi dalam arti anak di dalam keluarga selalu mendapatkan perlindungan, perawatan, serta selalu dijaga dari gangguan keamanan yang mengancam keselamatan jiwa dan raganya. Fungsi rekreasi dalam arti anak di dalam keluarga merasa damai, tenteram, gembira bersama dengan anggota keluarga lainnya sehingga kehidupan keluarga menjadi sarana hiburan bagi anak. Fungsi inisiasi dalam arti anak di perkenalkan dengan sejumlah nama-nama benda, binatang, orang yang ada di sekitarnya. Diperkenalkan dengan sejumlah famili, para tetangga, dan anggota masyarakat lainnya. Fungsi sosialisasi dalam arti anak diwarisi nilai-nilai, norma-norma, kebiasaan, adat yang dimiliki keluarga dan masyarakat. Sedangkan fungsi edukasi dalam arti anak di beri

¹² Arif Rohman, *Memahami Pendidikan...* hlm. 199.

pengalaman belajar untuk bisa berkembang seluruh daya dan potensinya sehingga nantinya akan menjadi sosok manusia yang berkepribadian utuh.¹³

Dalam untuk pendidikan keluarga, terdapat beberapa ketentuan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS yang menegaskan fungsi dan peranan keluarga dalam pencapaian tujuan pendidikan yakni membangun manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan (Pasal 10 Ayat 4). Dalam penjelasan ayat 5 Pasal 10 ditegaskan bahwa pemerintah mengakui kemandirian keluarga untuk melaksanakan upaya pendidikan dalam lingkungan sendiri.

Menurut Ki Hajar Dewantoro, suasana kehidupan keluarga merupakan tempat yang sebaik-baiknya untuk melaksanakan pendidikan orang-orang (pendidikan individual) maupun pendidikan sosial. Keluarga itu tempat pendidikan yang sempurna sifat dan wujudnya untuk melangsungkan pendidikan ke arah pembentukan pribadi yang utuh, tidak saja bagi kanak-kanak tapi juga bagi para remaja. Peran orang tua dalam keluarga sebagai penuntun, sebagai pengajar, dan sebagai pemberi contoh. Manusia mempunyai naluri

¹³ *Ibid.*, hlm. 200.

pedagogis, yang berarti buat ibu bapak perilaku pendidikan itu merupakan akibat “naluri” untuk melanjutkan keturunan.¹⁴

Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa: “Rasa cinta, rasa bersatu dan lain-lain perasaan dan keadaan jiwa yang pada umumnya sangat berfaedah untuk berlangsungnya pendidikan teristimewa pendidikan budi pekerti, terdapatlah di dalam hidup keluarga dalam sifat yang kuat dan murni, sehingga tak dapat pusat-pusat pendidikan lainnya menyamai”.¹⁵

Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan di dalam keluarga. Orang tua tanpa ada yang memerintah langsung memikul tugas sebagai pendidik, baik bersifat sebagai pemelihara, sebagai pengasuh, sebagai pembina maupun sebagai guru dan pemimpin terhadap anak-anaknya. Ini adalah tugas kodrati dari tiap-tiap manusia.

Anak juga mengisap norma-norma yang ada pada anggota keluarga, baik pada ayah dan ibu maupun kakak-kakaknya . Maka orang tua di dalam keluarga harus dan merupakan kewajiban kodrati untuk memperhatikan anak-anaknya serta juga mendidiknya, sejak anak-anak itu kecil bahkan sejak anak itu masih dalam kandungan. Jadi, tugas orang tua mendidik anak-anaknya itu terlepas sama sekali dari kedudukan, keahlian atau pengalaman dalam bidang pendidikan yang legal.

¹⁴ Ki Hajar Dewantoro, 1962; dari Wayan Ardhana, 1986: Modul 4/5-6.

¹⁵ Majelis Luhur Taman Siswa, *Karya Ki Hajar Dewantara, Bagian Pertama: Pendidikan*, (Yogyakarta, Percetakan Taman Siswa, 1962.

Anak adalah anggota keluarga, dimana orang tua adalah pimpinan keluarga, sebagai penanggung jawab atas keselamatan warganya di dunia dan khususnya di akhirat. Maka dari itu orang tua lah yang wajib mendidik anak-anaknya.

c. Peran Anggota Keluarga dalam Pendidikan Anak

Keluarga sangat berperan dalam perkembangan anak, baik itu dari segi psikologi, fisik, dan kemampuan intelektualnya. Peran keluarga terbagi dalam beberapa hal:

1) Peran Ibu

Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu di sampingnya. Ibulah yang memberikan makan dan minum, memelihara dan selalu bercampur gaul dengan anak-anak.

Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa.

Sesuai dengan fungsi serta tanggungjawabnya sebagai anggota keluarga, dapat disimpulkan bahwa peran ibu terhadap pendidikan anaknya adalah:

a) Sumber dan pemberi kasih sayang

- b) Pengasuh dan pemelihara
- c) Tempat mencurahkan isi hati
- d) Pengatur kehidupan dalam rumah tangga
- e) Pembimbing hubungan pribadi
- f) Pendidik dalam segi emosional¹⁶

2) Peran Ayah

Di samping ibu, seorang ayah pun memegang peranan penting pula dalam pendidikan anak-anaknya. Anak memandang ayahnya sebagai orang yang tertinggi gengsinya atau prestasinya. Kegiatan seorang ayah terhadap pekerjaannya sehari-hari sungguh besar pengaruhnya kepada anak-anaknya, lebih-lebih anak-anak yang telah agak besar.

Meskipun demikian, di beberapa keluarga masih dapat kita lihat kesalahan-kesalahan pendidikan yang diakibatkan oleh tindakan seorang ayah. Karena sibuknya bekerja mencari nafkah, sang ayah tidak ada waktu bergaul mendekati anak-anaknya. Lebih celaka lagi seorang ayah yang sengaja tidak mau berurusan dengan pendidikan anak-anaknya.

Tanpa bermaksud mendiskriminasikan tugas dan tanggung jawab ayah dan ibu di dalam keluarga, ditinjau dari tugas dan fungsinya sebagai ayah, bahwa peran ayah dalam pendidikan anak-anaknya yang lebih dominan adalah sebagai berikut:

¹⁶ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 82.

- a) Sumber kekuasaan di dalam keluarga
 - b) Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar
 - c) Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga
 - d) Pelindung terhadap ancaman dari luar
 - e) Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan
 - f) Pendidik dalam segi-segi rasional¹⁷
- 3) Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Pendidikan Anak

Pengaruh lingkungan keluarga terhadap pendidikan anak-anak berbeda-beda. Sebagian keluarga atau orang tua mendidik anak-anaknya menurut pendirian-pendirian modern, sedangkan sebagian lagi masih menganut pendirian-pendirian yang kuno atau kolot. Keadaan keluarga juga bermacam-macam, ada keluarga yang kaya, menengah dan keluarga tidak mampu. Ada keluarga yang yang selalu diliputi ketentraman, ada nada pula yang selalu diliputi kagaduhan dan cekcok, dan sebagainya. Keadaan keluarga yang demikian dengan sendirinya akan mempengaruhi pendidikan terhadap anak-anaknya.

Kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh anggota keluarga dalam mendidik anak-anaknya dapat berakibat buruk. Akibat umum yang timbul karena kesalahan-kesalahan pendidikan dalam lingkungan keluarga dapat kita sebut dengan

¹⁷ *Ibid.*, hlm 83.

mempertebal perasaan harga diri kurang pada anak-anak. Mengingat buruknya akibat tersebut, dan tidak sesuai dengan kondisi saat ini, maka perlu sekiranya langkah-langkah dalam memberantas, atau setidaknya mengurangi perasaan harga diri kurang sebagai berikut:

- a) Jangan sering melemahkan semangat anak dalam usahanya hendak berdiri sendiri.
- b) Janganlah memalukan atau mengejek anak-anak di hadapan orang lain.
- c) Janganlah terlalu membeda-bedakan dan berlaku pilih kasih.
- d) Jangan memanjakan anak, tetapi tidak baik pula jika kita tidak memperdulikan.¹⁸

Selain beberapa langkah di atas, ada beberapa cara lain yang dapat ditempuh agar mendapatkan hasil pendidikan yang lebih baik, yaitu:

- a) Mengusahakan suasana baik dalam lingkungan keluarga.
- b) Tiap-tiap anggota keluarga hendaklah belajar berpegang pada hak dan tugas kewajiban masing-masing.
- c) Orang tua serta orang dewasa lainnya dalam keluarga itu hendaklah mengetahui tabiat dan watak anak-anak.

¹⁸ *Ibid.*, hlm 85-86.

- d) Hindarkan segala sesuatu yang dapat merusak pertumbuhan jiwa anak-anak.
- e) Biarkanlah anak-anak bergaul dengan teman-temannya di luar lingkungan keluarga.¹⁹

d. Pendidikan Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang dibentuk oleh pemerintah dan masyarakat. Sekolah menjalankan tugas mendidik anak yang sudah tidak mampu lagi dilakukan oleh keluarga, mengingat semakin kompleksnya praktek pendidikan anak. Menurut Yong pai (1990), paling tidak ada dua Fungsi utama pendidikan sekolah (*primary function of shcool*) yaitu; sebagai instrumen untuk mentranmisikan nilai-nilai sosial masyarakat (*do transit society values*) dan sebagai agen untuk transformasi sosial (*De The agent of Social transform*).²⁰

Kehidupan sekolah dikembangkan pola-pola tingkah laku dan sikap yang sangat bermanfaat dalam rangka mencukupi kebutuhan hidup manusia dan dalam rangka merumuskan penyelesaian konflik. Sehingga pola-pola tingkah laku dan sikap tersebut dapat diterima sebagai dasar standar dan kriteria untuk dapat berkembangnya individu memperoleh prestasi yang diharapkan.

Munculnya sekolah diawali dari permasalahan semakin padatnya jumlah penduduk yang semakin lama semakin padat.

¹⁹ *Ibid.*, hlm 86-87.

²⁰ Arif Rohman, *Memahami Pendidikan...* hlm. 201.

Adanya kepadatan jumlah penduduk tersebut memaksa dilakukan pembagian tugas masyarakat. Hal ini dilakukan mengingat tugas-tugas pekerjaan sudah semakin berkembang semakin beragam dan kompleks. Akibatnya kebutuhan akan teknologi dan tenaga yang menguasai teknologi juga semakin dibutuhkan. Kebutuhan akan teknologi tidak hanya pada bidang pertanian saja, tetapi sudah merambah ke dalam bidang perdagangan, perkantoran komunikasi, dan bidang-bidang lain sehingga keberadaan teknologi itu sendiri semakin berkembang dan kompleks. Sementara itu, tenaga yang menguasai teknologi dalam keadaannya selalu kurang tersedia. Untuk itu perlunya intensi pendidikan yang dapat melakukan variasi sosialisasi dan pembekalan aneka kecakapan teknologi kepada anak-anak. Sehingga sekolah menjadi lembaga yang harus dikembangkan.

Dewasa ini sekolah telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Seiring dengan perkembangan tersebut, fungsi-fungsi sekolah juga ikut mengalami perkembangan. Iman mangan (1989) dalam bukunya menuturkan bahwa sekolah memiliki empat fungsi sosial utama yaitu: pemeliharaan atau penjagaan, melakukan seleksi peran sosial, penanaman nilai atau ideologi atau indoktrinasi dan pendidikan.²¹

Dengan pendekatan mikroskopik sekolah adalah sebuah masyarakat yang di dalamnya ada pemimpin, pemerintahan, warga

²¹ *Ibid.*, hlm. 202-203.

masyarakat dan aturan-aturan dan norma sosial yang kesemuanya tak dapat dipisahkan satu sama lain dalam rangka menghasilkan sosok manusia utuh. Sekolah tidak sekedar lembaga pencetak “tenaga kerja”, tetapi lembaga yang mewujudkan subjek berkarakter yang menjadi kreator peradaban. Dengan demikian sekolah juga dituntut menjadi lembaga pendidikan karakter.²² Sekolah merupakan sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Karena kemajuan zaman, keluarga tidak mungkin lagi memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi generasi muda terhadap iptek. Salah satu alternatif yang mungkin dilakukan di sekolah untuk melaksanakan kebijakan nasional itu adalah secara bertahap mengembangkan sekolah menjadi suatu tempat pusat latihan (*training centre*) manusia Indonesia di masa depan. Dengan kata lain, sekolah sebagai pusat pendidikan adalah sekolah yang mencerminkan masyarakat yang maju karena pemanfaatan secara optimal ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi tetap berpijak pada ciri ke Indonesiaan. Dengan demikian, pendidikan di sekolah seyogyanya secara seimbang dan serasi menjamah aspek kebudayaan, penguasaan pengetahuan, dan pemilikan keterampilan peserta didik.

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sekolah didefinisikan sebagai “Satuan pendidikan yang

²² *Ibid.*, hlm. 203.

berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar”. Sekolah melakukan pembinaan pendidikan untuk peserta didiknya didasarkan atas kepercayaan dan tuntutan zaman.

Adapun pihak-pihak yang dapat mempengaruhi lingkungan pendidikan sekolah yaitu:

1) Kepala Sekolah

Kepala Sekolah yaitu orang yang diberi wewenang dan tanggung jawab untuk memimpin satuan pendidikan tersebut. Kepala Sekolah harus mampu melaksanakan peran dan tugasnya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator, figur dan mediator.

2) Guru (kelas, agama, penjaskes, muatan lokal)

Guru/pengajar, adalah tenaga kependidikan yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan dengan tugas khusus sebagai profesi pendidik.

3) Tenaga Administrasi atau TU

Tata usaha adalah Tenaga Kependidikan yang bertugas dalam bidang administrasi instansi tersebut.

4) Penjaga Sekolah atau Kebersihan Sekolah

5) Tenaga Fungsional lainnya (Guru BP, Pustakawan, Laboran dan Teknisi Sumber Belajar)²³

²³ Henipyta. *Manajemen Pendidikan: Tenaga Kependidikan*, dalam <https://henypita.wordpress.com/2011/04/01/manajemen-pendidikan-tenaga-kependidikan/>. Akses tanggal 17 Februari 2016.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab atas tiga faktor:

1) Tanggung Jawab Norma

Sekolah atau Madrasah sebagai lembaga pendidikan sesuai fungsi tugas dan tujuan pendidikan harus melaksanakan pembinaan menurut ketentuan yang berlaku.

2) Tanggung Jawab Keilmuan

Sekolah atau Madrasah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab mentransfer pengetahuan kepada peserta didik.

3) Tanggung Jawab Fungsional

Sekolah atau Madrasah selain harus melakukan pembinaan sesuai ketentuan yang berlaku, sekolah juga harus bertanggung jawab melalui pendidik (guru) untuk melaksanakan program yang terstruktur di dalam kurikulum.

Suatu alternatif yang mungkin dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah, antara lain:

1) Pembelajaran yang mendidik

Yakni pembelajaran yang secara serentak memberi peluang pencapaian tujuan instruksional bidang studi dan tujuan-tujuan umum pendidikan lainnya. Proses belajar tersebut seyogyanya memberi peranan dan tanggung jawab yang selaras dan

seimbang antara guru dan siswa di dalam kegiatan pembelajaran.

Setiap keputusan dan tindakan guru dalam rangka kegiatan belajar mengajar akan membawa berbagai dampak atau efek kepada siswa, baik efek instruksional (*indtructional effect*) maupun efek pengiring (*nurturant effect*). Efek instruksional merupakan efek langsung dari bahan ajaran yang menjadi isi pesan dari belajar mengajar. Efek instruksional ini terutama ditujukan untuk mencapai tujuan instruksional, khususnya tujuan instruksional khusus (TIK). Sedangkan efek pengiring merupakan efek tidak langsung dari bahan ajaran dan atau pengalaman belajar yang dihayati oleh siswa sebagai akibat dari strategi belajar mengajar yang menjadi landasan dari kegiatan belajar mengajar tersebut.

Berdasarkan uraian, ada 3 jenis pengalaman belajar yaitu:

- a) Pengkajian untuk pembentukan pengetahuan-pengetahuan, yang seyogyanya diwujudkan secara utuh, baik hasilnya (fakta, pengertian, kaidah, dan sebagainya) maupun prosesnya. Untuk maksud tersebut, pengalaman belajar harus dirancang dan dilaksanakan dalam bentuk yang beraneka ragam, seperti:

- b) Dari segi caranya: mendengarkan ceramah, membaca buku, berdiskusi, melakukan pengamatan langsung atau percobaan laboratorik, dan sebagainya.
 - c) Dari segi peranan subjek didik di dalam pengolahan pesan (apa yang dipelajarinya): ekspositorik yakni pesan diolah hanya oleh guru, ataukah heuristik/problematik yakni pesan diolah bersama oleh guru dan siswa.
 - d) Dari segi cara pengolahan pesan: deduktif (dari umum ke khususnya) ataukah induktif (dari khusus ke umum).
 - e) Dari segi pengaturan subjek didik: kelompok besar (klasikal), kelompok kecil ataukah perseorangan (individual).
- 2) Latihan untuk sasaran pembentukan keterampilan (fisik, sosial, maupun intelektual). Pembentukan keterampilan itu memerlukan pembuatan langsung, baik dalam situasi nyata maupun simulatif, disertai dengan pemberian balikan (*feed back*) yang spesifik dan segera .
- 3) Penghayatan kegiatan atau peristiwa sarat nilai untuk sasaran pembentukan nilai dengan sikap (afektif), dengan pelibatan secara langsung baik. Sebagai pelaku maupun penerima perlakuan.
- 4) Peningkatan dan pematapan pelaksanaan program bimbingan dan penyuluhan (BP) di sekolah, agar program edukatif ini tidak

sekedar suplemen tetapi menjadi komplemen yang setara dengan program pengajaran serta program-program lainnya di sekolah.

- 5) Pengembangan perpustakaan sekolah menjadi suatu pusat sumber belajar (PSB), yang mengolah bukan hanya bahan pustaka tetapi juga berbagai sumber belajar lainnya, baik sumber belajar yang dirancang maupun yang dimanfaatkan.
- 6) Peningkatan dan pemantapan program pengelolaan sekolah, khususnya yang terkait dengan peserta didik, pengelola sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan seharusnya merupakan refleksi dari suatu masyarakat Pancasila sebagaimana yang dicita-citakan dalam tujuan nasional.

2. Perkembangan Kecerdasan Intrapersonal

a. Konsep Dasar Perkembangan

Secara sederhana, Chaplin mengartikan pengertian perkembangan sebagai berikut: (1) sebagai perubahan yang berkesinambungan dan progresif dalam organisme dari lahir sampai mati, (2) pertumbuhan, (3) perubahan dalam bentuk dalam integrasi dari bagian-bagian jasmaniah ke dalam bagian-bagian fungsional, (4) kedewasaan atau kemunculan pola-pola asasi dari tingkah laku yang tidak dipelajari.²⁴ Sedangkan menurut F.J Monks, dkk., pengertian perkembangan menunjukkan pada suatu proses kearah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat di ulang kembali.

²⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, DAN SMA*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.8.

Perkembangan menunjuk pada perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diputar kembali.²⁵

Berdasarkan pengertian di atas kesimpulan umum yang dapat ditarik adalah bahwa perkembangan tidaklah terlepas dari adanya suatu proses dari titik terendah menuju titik yang lebih baik, bahkan mencapai titik tertinggi atau sempurna. Perkembangan tidak berubah secara instan tetapi melalui proses secara terus-menerus dan berkesinambungan. Akhir perkembangan dianggap klimaks sampai titik yang disebut dengan kematian.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dari dalam diri adalah bakat atau bawaan, sifat-sifat keturunan, dan dorongan atau instink. Sedangkan dari luar diri seseorang adalah faktor makanan, iklim, kebudayaan, ekonomi, dan kedudukan anak dalam lingkungan keluarga.²⁶ Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi laju perkembangan seseorang baik itu secara fisik maupun psikis.

b. Pengertian Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal merupakan salah satu bagian dari kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) yang dikembangkan oleh Howard Gardner. Kecerdasan majemuk adalah suatu kecerdasan ganda untuk memecahkan suatu masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan. Kecerdasan majemuk berawal dari hasil penelitian Gardner selama beberapa tahun tentang kapasitas kognitif

²⁵ *Ibid.*, hlm 9.

²⁶ *Ibid.*, hlm 27-28.

manusia (*Human Cognitif Capacities*). Gardner menolak asumsi bahwa kognisi manusia merupakan satu kesatuan dan individu hanya mempunyai kecerdasan tunggal. Meskipun sebagian besar individu menunjukkan penguasaan yang berbeda, individu memiliki kecerdasan dan bergabung menjadi satu kesatuan membentuk kemampuan pribadi yang cukup tinggi.²⁷

Berdasarkan teori Gardner, G. Lazear memberikan petunjuk untuk mengubah dan meningkatkan kecerdasan-kecerdasan tersebut dilengkapi dengan instrumentasinya dalam pembelajaran. Ia mengembangkan proses pembelajaran di kelas yang memanfaatkan dan mengembangkan kecerdasan ganda pada anak. Dengan harapan, dapat digunakan anak di luar kelas dalam mengenali dan memahami realitas kehidupan. Berikut adalah pokok-pokok pikiran yang dikemukakan oleh Gardner:

- 1) Manusia mempunyai kemampuan untuk meningkatkan dan memperkuat kecerdasannya.
- 2) Kecerdasan selain berubah dapat pula diajarkan kepada orang lain.
- 3) Kecerdasan merupakan realitas majemuk yang muncul di bagian-bagian yang berbeda pada sistem otak atau pikiran manusia.

²⁷ Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hlm 238-239.

- 4) Pada tingkat tertentu, kecerdasan ini merupakan suatu kesatuan yang utuh. Artinya, dalam memecahkan masalah atau tugas tertentu, seluruh kecerdasan manusia bekerja sama, kompak dan padu.
- 5) Kecerdasan yang terkuat cenderung “memimpin/melatih” kecerdasan lainnya yang lebih lemah. Dikatakan demikian juga bahwa manusia mempunyai berbagai cara untuk mendekati suatu masalah dan semuanya dipelajari secara alami.
- 6) Kecerdasan adalah suatu kemampuan untuk memecahkan masalah atau menghasilkan sesuatu yang dibutuhkan di dalam latar budaya tertentu.²⁸

Kecerdasan intrapersonal adalah suatu sikap dasar untuk dapat mengenali potensi diri, baik yang positif maupun negatif, kemudian melakukan koreksi terhadap hal-hal yang harus diubah tersebut.²⁹ Selain itu kecerdasan intrapersonal juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menganalisis diri dan refleksi untuk menilai keberhasilan orang lain.³⁰ Kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan seseorang dalam memahami dirinya, sehingga orang tersebut mampu memecahkan persoalan yang ia hadapi. Selain itu juga, dengan kecerdasan intrapersonal seseorang bisa menentukan langkah-langkah yang sesuai dalam menentukan arah hidupnya.

²⁸ *Ibid.*, 239-240.

²⁹ Hamzah. B. Uno; Masri Kuadrat Umar, *Mengelola Kecerdasan...* hlm. 40.

³⁰ *Ibid.*, hlm.55.

Selain itu, mereka memiliki rasa percaya diri yang besar serta senang bekerja berdasarkan program sendiri dan hanya dilakukan sendirian. Bagian depan otak memainkan peran dalam pengetahuan intrapersonal. Kerusakan di bagian bawah dari bagian depan otak kemungkinan menyebabkan orang mudah tersinggung, sedangkan kerusakan di bagian atas kemungkinan besar menyebabkan sikap acuh tak acuh, kelesuan, kelambatan, dan apati (semacam depresi kepribadian).

c. Karakteristik Kecerdasan Intrapersonal yang Baik

Kecerdasan intrapersonal atau dapat dikatakan dengan cerdas diri terdiri dari lima tahapan yang saling berkaitan, yaitu mampu memahami emosi diri, meregulasi emosi, memotivasi diri, memahami orang lain, dan interaksi dengan orang lain. Anak didik yang cerdas diri dapat mengekspresikan perasaannya secara verbal dan juga melalui bahasa tubuh (memahami emosi diri).³¹ Contoh dari hal tersebut dapat dilihat ketika anak didik kita kesal karena mungkin ada temannya ada yang mengejek dia. Dia tidak akan bertindak reaktif dengan cara uring-uringan atau membanting alat tulis yang dia punyai, akan tetapi dia tetap mengalihkan kekesalannya tersebut dengan bersifat tenang serta mencoba tidak meladeni temannya tersebut atau dia melaporkan kejadian tersebut sebagai kepada guru atau orangtuanya sebagai cara agar temannya

³¹ Nugraha. *Kecerdasan Intrapersonal*, dalam <http://mtnugraha.wordpress.com/2011/03/28/cerdas-diri/>. Akses tanggal 4 Desember 2014.

tersebut dapat dinasehati atas perilakunya tersebut dan untuk berhenti mengejeknya. Anak tersebut memahami emosi yang ada dalam dirinya dan berusaha tidak terpancing dengan ejekan temannya (meregulasi emosi), karena dia tahu jika dia terpancing, maka akan timbul konflik dengan temannya tersebut. Selain itu dia pun enggan mengejek kembali temannya tersebut karena dia memahami bagaimana tidak enakny diejek (memahami orang lain) serta dia memikirkan konflik yang terjadi yang akan berakibat pada permusuhan diantara dia dan temannya (interaksi dengan orang lain).

Selain itu, rasa empati yang tinggi serta kepekaan terhadap lingkungannya membuat anak cerdas diri memiliki keinginan besar menolong dan menyayangi sesama baik teman, keluarga, dan masyarakat. Potensi ini dapat diasah jika orangtua mendeteksinya sedini mungkin, yaitu ketika anak mulai berkomunikasi secara verbal. “Tinggi rendahnya kadar kecerdasan ini tergantung pada stimulasi yang diberikan orangtua”³².

Dengan kecerdasan intrapersonal anak dapat mengoptimalkan kecerdasan lainnya seperti cerdas matematika, cerdas visual spasial, cerdas musik, dan sebagainya. Setiap anak memiliki porsi berbeda-beda, kendati tidak memiliki kecerdasan tinggi dalam bermusik atau matematika, namun anak memiliki kemampuan untuk

³² Hanifa. *Asah Potensi Anak Lewat Kecerdasan Intrapersonal*, dalam <https://hanifa93.wordpress.com/2008/02/22/asah-potensi-anak-lewat-kecerdasan-intrapersonal/>. Akses tanggal 4 Desember 2014.

mengoptimalkan kemampuannya dengan cara giat berlatih, introspeksi kesalahan dan memotivasi diri sendiri.³³ Manfaat lain dari pengembangan kecerdasan intrapersonal sedini mungkin dapat membentuk karakter anak serta menanamkan nilai-nilai positif dalam dirinya seperti rasa percaya diri, berpikir mandiri dan lateral, rasa empati yang besar dan memiliki konsep diri yang positif atas dirinya sendiri.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Intrapersonal

1) Pembawaan

Pembawaan ditentukan oleh sifat-sifat dan ciri-ciri yang dibawa sejak lahir.

2) Kematangan

Tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan telah matang jika ia telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing.

3) Pembentukan

Pembentukan ialah segala keadaan diluar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan inteligensi. Dibedakan dalam pembentukan sengaja seperti yang dilakukan di sekolah-sekolah dan pembentukan tidak sengaja seperti pengaruh alam sekitar.

4) Minat dan pembawaan yang khas

³³ *Ibid.*,

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu.

5) Kebebasan

Kebebasan berarti bahwa manusia itu dapat memilih metode-metode tertentu dalam memecahkan masalah.³⁴

e. Langkah-langkah Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal

Meningkatkan kecerdasan intrapersonal sangat penting untuk dilakukan kepada anak didik kita sebagai upaya pengembangan diri anak ke arah yang lebih baik. Dengan meningkatkan kecerdasan ini, diharapkan anak didik mampu mengetahui kemampuan serta kelemahan dirinya, punya tujuan yang akan dicapai serta langkah yang akan dibuat untuk menuju tujuan tersebut, sehingga nantinya anak didik berkembang sesuai dengan apa yang ada dalam dirinya dan tidak mencoba meniru-niru orang lain yang belum tentu sesuai dengan dirinya.

Beberapa cara berikut ini dapat dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak didik kita:³⁵

1) Membuat catatan harian

Terdapat beberapa anak yang belum bisa mengekspresikan apa yang ada dalam benaknya kepada orang lain, baik kepada temannya, gurunya, atau terhadap orangtuanya sendiri. Oleh karena itu kita dapat menyuruh anak didik kita yang telah bisa

³⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) hlm 55

³⁵ Nugraha. Kecerdasan Intrapersonal, dalam <http://mtnugraha.wordpress.com/2011/03/28/cerdas-diri/>. Akses tanggal 4 Desember 2014.

membaca dan menulis untuk membuat sebuah catatan harian tentang kesehariannya, baik itu ketika belajar di sekolah, bermain, atau ketika berada di rumah. Dengan membuat catatan harian anak akan merasa bebas untuk mengeluarkan segala apa yang ada dalam pikirannya, yang tidak secara langsung membuatnya belajar mengekspresikan diri walau untuk sementara melalui media tulisan.

2) Membuat rencana harian

Dengan membuat rencana harian, anak akan dilatih untuk belajar merencanakan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan. Setelah anak didik terbiasa dengan membuat rencana harian, maka kita dapat menyuruhnya untuk membuat rencana mingguan atau bahkan bulanannya. Hal tersebut akan melatihnya sedikit demi sedikit membuatnya mampu merancang visi serta misi dalam hidupnya.

3) Evaluasi

Setelah kita menyuruh anak didik kita membuat sebuah catatan harian maupun berbagai rencana ke depan, langkah berikutnya adalah meminta anak didik kita melakukan evaluasi terhadap apa yang telah dilakukan terhadap rencana-rencana yang telah dibuatnya sendiri. Evaluasi mengenai apa saja rencana-rencana yang telah dijalankan dengan baik serta rencana-rencana mana saja yang tidak dapat dijalankan. Beri tanda check list pada

rencana-rencana yang berhasil dijalankan, dan beri tanda silang kepada rencana-rencana yang gagal untuk dijalankan. Hitung berapa rencana yang berhasil dengan yang tidak berhasil dijalankan. Ketika anak didik ada yang berhasil menjalankan seluruh rencana yang telah ia buat, maka kita dapat memberikannya sebuah penghargaan yang bisa berupa pemberian hadiah serta pujian atas kedisiplinannya menjalankan rencana tersebut. Kepada anak didik yang presentase jumlah rencana yang berhasil dikerjakannya lebih besar daripada rencana yang gagal dijalankan, maka kita tetap memberi pujian sambil mendorongnya untuk lebih meningkatkan presentase keberhasilannya menjalankan rencana. Namun ketika ada anak didik yang ternyata lebih banyak gagal menjalankan rencana yang telah ia buat sendiri, kita tanyakan alasannya mengapa rencana tersebut gagal ia jalankan dan berikan saran serta solusi jika ada permasalahan yang membuat ia gagal menjalankan rencananya tersebut. Kegiatan ini akan melatih anak didik kita untuk tidak hanya sekedar berencana namun juga mampu menjalankan rencana tersebut serta mengajarkannya disiplin terhadap diri sendiri untuk menjalankan atas apa yang telah ia canangkan sebelumnya.

4) Instal ulang pikiran bawah sadar

Banyak dari anak didik kita yang mempunyai citra diri yang rendah. Dia merasa dirinya bodoh, malas, merasa minder ketika bergaul dengan teman yang lain, dan perasaan-perasaan negatif terhadap dirinya. Hal tersebut dikarenakan oleh berbagai informasi negatif yang ia dapatkan dari lingkungan sekitarnya telah tersimpan dalam pikiran bawah sadarnya dan membentuk sebuah *belief* negatif terhadap dirinya. Salah satu cara menghilangkan *belief* tersebut adalah melakukan “instal ulang” terhadap pikiran bawah sadar dengan memberikan informasi-informasi baru terhadap pikiran bawah sadar.

Anak yang telah mempunyai *belief* atau persepsi diri bahwa dia anak yang bodoh, malas, dan persepsi negatif lainnya yang telah tersemat dalam pikiran bawah sadarnya, akan sangat sulit berubah jika hanya mengandalkan perubahan dengan mengandalkan motivasi secara verbal (kata-kata) biasa seperti : “ayo belajar yang rajin, kamu kan siswa yang pandai”, karena kata-kata baru tersebut dianggap sebagai sebuah informasi baru yang tidak sesuai dengan *belief* dan persepsi yang telah terbentuk pada dirinya, yaitu bahwa dirinya anak yang malas dan bodoh. Oleh karena itu diperlukan cara lain yang dapat dilakukan untuk mempercepat proses “instal ulang” pikiran bawah sadar anak didik kita.

G. Kerangka Berfikir

Keluarga adalah pusat pendidikan yang pertama dan utama yang dialami oleh anak. Sejak adanya kemanusiaan sampai sekarang ini kehidupan keluarga selalu mempengaruhi perkembangan budi pekerti setiap manusia. Pendidikan dalam lingkungan keluarga muncul karena manusia memiliki naluri asli untuk memperoleh keturunan demi mempertahankan eksistensinya. Oleh karenanya manusia akan selalu mendidik keturunannya dengan sebaik-baiknya menyangkut aspek jasmani dan rohani. Setiap manusia memiliki kecakapan dan keinginan untuk mendidik anak-anaknya, sehingga hakikat keluarga itu adalah semata-mata pusat pendidikan, meskipun terkadang berlangsung secara amat sederhana dan tanpa disadari, tetapi jelas bahwa keluarga memiliki andil yang terlibat dalam pendidikan anak.³⁶

Sekolah merupakan sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Karena kemajuan zaman, keluarga tidak mungkin lagi memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi generasi muda terhadap iptek. Salah satu alternatif yang mungkin dilakukan di sekolah untuk melaksanakan kebijakan nasional itu adalah secara bertahap mengembangkan sekolah menjadi suatu tempat pusat latihan (*training centre*) manusia Indonesia di masa depan. Dengan kata lain, sekolah sebagai pusat pendidikan adalah sekolah yang mencerminkan masyarakat yang maju karena pemanfaatan secara optimal ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi tetap berpijak pada ciri ke Indonesiaan. Dengan demikian, pendidikan di sekolah seyogyanya secara

³⁶ Arif Rohman, *Memahami Pendidikan...* hlm. 198

seimbang dan serasi menjamah aspek kebudayaan, penguasaan pengetahuan, dan pemilik keterampilan peserta didik.

Meningkatkan kecerdasan intrapersonal sangat penting untuk dilakukan kepada anak didik kita sebagai upaya pengembangan diri anak ke arah yang lebih baik. Dengan meningkatkan kecerdasan ini, diharapkan anak didik mampu mengetahui kemampuan serta kelemahan dirinya, punya tujuan yang akan dicapai serta langkah yang akan dibuat untuk menuju tujuan tersebut, sehingga nantinya anak didik berkembang sesuai dengan apa yang ada dalam dirinya dan tidak mencoba meniru-niru orang lain yang belum tentu sesuai dengan dirinya.

Berdasarkan teori tersebut di atas, maka dapat dibentuk kerangka berfikir sebagai berikut: *Jika lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah baik, maka perkembangan kecerdasan intrapersonal siswa akan tinggi.*

H. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir di atas maka dapat di ambil kesimpulan sementara sebagai berikut:

H₀: Ada hubungan pendidikan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan kecerdasan intrapersonal siswa.

H_a: Ada hubungan pendidikan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah memberi kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan kecerdasan intrapersonal siswa.

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menentukan populasi di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta. Penelitian yang dilaksanakan di sekolah ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif sendiri adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dengan random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey, yakni penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.³⁷

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena ingin melihat hubungan dua variabel terhadap objek yang diteliti. Sehingga dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan variabel independen yakni lingkungan pendidikan, sedangkan variabel dependen yakni perkembangan kecerdasan intrapersonal siswa. Dalam

³⁷ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 49.

penelitian ini, peneliti menganalisa Kontribusi Lingkungan Keluarga dan Sekolah Terhadap Perkembangan Kecerdasan Intrapersonal Siswa.

2. Subyek Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menentukan lokasi penelitian SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta. SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki tujuan pendidikan salah satunya adalah untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal siswa. SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta menjadi pilihan dalam penelitian ini karena di sana banyak hal yang unik mengenai perkembangan kecerdasan intrapersonal pada peserta didik. Selain itu permasalahan untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal peserta didik juga sangat kompleks, mulai dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang kurang kondusif, sekolah mengalami kesulitan untuk mengendalikan peserta didik, juga masalah sarana prasarana yang kurang memadai. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel secara keseluruhan keberadaan populasi dalam rangka mengetahui kontribusi lingkungan keluarga dan sekolah terhadap perkembangan kecerdasan intrapersonal peserta didik.

Lingkungan sekolah di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta mencoba memberikan suasana yang kondusif dalam mewujudkan tujuan pendidikan, yaitu meningkatkan potensi dan kecerdasan intrapersonal siswa baik dalam proses pembelajaran maupun dalam lingkup bakat dan minat siswanya. Meskipun dari pihak sekolah sudah berusaha

semaksimal mungkin dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, akan tetapi masih ada beberapa kendala teknis maupun non-teknis dalam mewujudkan hal tersebut. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.

3. Penentuan Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang meliputi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.³⁸ Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subyek atau obyek itu. Melihat definisi di atas maka peneliti dapat menetapkan bahwa populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta 2010), hlm.117.

dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul bersifat representatif (mewakili).³⁹

Mengingat bahwa jumlah populasi pada penelitian ini hanya sebanyak 62 siswa, maka seluruh siswa tersebut di jadikan sampel, agar data yang di ambil benar-benar dapat mewakili dari setiap populasi. Sehingga nantinya penelitian ini dapat disimpulkan untuk seluruh populasi penelitian tersebut.

4. Variabel penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel induk yakni variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁴⁰

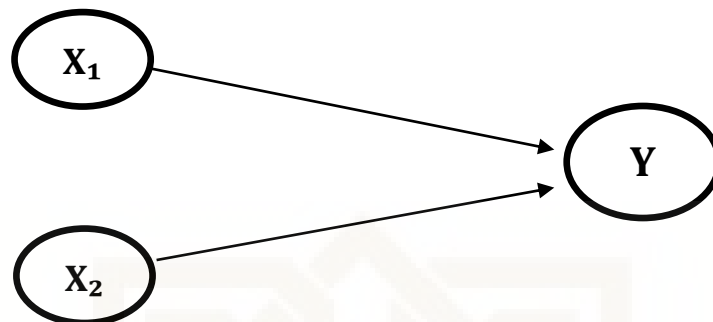
Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan variabel independen ialah lingkungan pendidikan yang terdiri dari lingkungan keluarga (X_1), lingkungan sekolah (X_2). Variabel dependennya adalah perkembangan kecerdasan intrapersonal siswa. Pola hubungan antar variabel digambarkan dalam pola X dan Y di mana X adalah lingkungan keluarga dan sekolah dan Y adalah perkembangan kecerdasan intrapersonal siswa.

³⁹ *Ibid.*,

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 61.

Variabel Pengaruh

Variabel Terpengaruh



5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁴¹ Berikut akan dipaparkan tentang instrumen dalam penelitian ini, yang membahas tentang pendidikan lingkungan keluarga dan sekolah yang mengambil teori dasar yang dikembangkan oleh Ki Hadjar Dewantara yang peneliti dikutip dalam berbagai sumber referensi dan juga mengambil teori dari UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sedangkan dalam pembuatan instrumen perkembangan kecerdasan intrapersonal siswa mengambil teori dari Howard Gardner yang dijelaskan secara rinci dalam tabel berikut ini:

Tabel I

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Aspek	Indikator	Jumlah Butir	No Item
1.	Lingkungan Keluarga	Penjagaan (Surat At-Tahrim : 6 dan dijelaskan oleh Arif Rahman)	Proteksi	1	1
			Rekreasi	1	2
			Inisiasi	1	3
			Sosialisasi	1	4
		Fungsi keluarga Menurut UU No. 20 Tahun	Memberikan pendidikan keagamaan, nilai budaya, moral, dan	4	5, 6, 7, 8

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 148.

		2003 pasal 10 ayat 4 dan pasal 5 ayat 10	ketrampilan		
		Peran Orang tua (M. Ngalim Purwanto)	Sumber dan pemberi kasih sayang	1	9
			Sumber kekuasaan dalam keluarga	1	10
			Pengasuh dan pemelihara	1	11
			Penghubung intern keluarga	1	12
			Pengatur kehidupan dalam rumah tangga	1	13
			Pendidik dalam segi emosional	1	14
			Pendidik dalam segi rasional	1	15
			Tempat mencurahkan isi hati	1	16
			Pembimbing hubungan pribadi	1	17
			Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan	1	18
			Pelindung ancaman dari luar	1	19
		Pemberi rasa aman dalam keluarga	1	20	
		Psikologis (M. Ngalim Purwanto)	Melemahkan semangat anak	1	21(-)
			Mengejek anak dihadapan orang lain	1	22(-)
			Membeda-bedakan atau pilih kasih	1	23(-)
			Memanjakan anak	1	24(-)
2.	Lingkungan Sekolah	Tanggung Jawab Norma (Menurut UU No.20 Tahun 2003)	Mentransmisikan nilai-nilai sosial	1	25
			Transformasi sosial	1	26
			Penanaman ideologi	1	27

			Seleksi peran sosial	1	28
		Tanggung Jawab Keilmuan (Menurut UU No.20 Tahun 2003)	Penguasaan pengetahuan	1	29
			Pemberian pendidikan	1	30
			Pemilik ketrampilan	1	31
		Tanggung Jawab Fungsi (Menurut UU No.20 Tahun 2003)	Mewujudkan suasana pembelajaran secara aktif	1	32
			Mengembangkan potensi siswa	1	33
			Mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan	1	34
			Mengembangkan kecerdasan	1	35
3.	Perkembangan Kecerdasan Intrapersonal	Fungsional	Mampu memecahkan masalah	1	36
			Mampu mengenali potensi diri	1	37
			Mampu menganalisis diri sendiri dan orang lain	1	38
			Merefleksi diri	1	39
			Memahami emosi diri	1	40
			Meregulasi emosi	1	41
			Memotivasi diri	1	42
			Memahami orang lain	1	43
			Interaksi dengan orang lain	1	44
			Punya rasa empati	1	45
		Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal	Membuat catatan harian	1	46
			Membuat rencana harian	1	47
			Evaluasi diri	1	48
Mengubah mindset	2		49, 50(-)		

Instrumen angket ini menggunakan Skala Likert yang di buat dalam bentuk Cheklist. Penulisan angket dikelompokkan berdasarkan variabel-variabel penelitian. Adapun pemberian skor yang diberikan adalah mengikuti petunjuk pemberian skor angket.

Tabel II

Petunjuk pemberian skor untuk item positif:

Kategori	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

Sedangkan pemberian skor untuk item negatif sebagai berikut:

Kategori	Skor
Selalu	1
Sering	2
Kadang-kadang	3
Tidak pernah	4

6. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁴² Dalam Penelitian ini akan menggunakan uji validitas konstruk dalam menguji instrumen. Kemudian setelah selesai pengujian konstruk dari ahli dan berdasarkan pengalaman di lapangan selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Setelah diuji cobakan dilapangan kemudian dianalisis dengan menggunakan program SPSS 16. Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. dalam penelitian ini

⁴² *Ibid.*, hlm. 173.

menggunakan program SPSS 16 dalam menganalisis reliabilitas instrumen.

Pada pengujian reliabilitas yang peneliti lakukan, nilai korelasi **Alpha** sebesar **0.995** korelasi tersebut berada pada kategori Sangat Kuat. Bila dibandingkan dengan r_{table} (0.367), maka r_{hitung} lebih besar dari r_{table} . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket tersebut **Reliabel**.

Tabel III

Item Total Statistics

Item n=50	r_{hitung}	$r_{tabel} = 0,367$ $\alpha = 0,05; dk-n-1$	Keputusan
1	.175	< 0,367	Tidak Valid
2	.981	> 0,367	Valid
3	.956	> 0,367	Valid
4	.808	> 0,367	Valid
5	.644	> 0,367	Valid
6	.926	> 0,367	Valid
7	.981	> 0,367	Valid
8	.956	> 0,367	Valid
9	.795	> 0,367	Valid
10	.942	> 0,367	Valid
11	.958	> 0,367	Valid
12	.950	> 0,367	Valid
13	.808	> 0,367	Valid
14	.930	> 0,367	Valid
15	.958	> 0,367	Valid
16	.876	> 0,367	Valid
17	.860	> 0,367	Valid
18	.950	> 0,367	Valid
19	.945	> 0,367	Valid
20	.860	> 0,367	Valid
21	.958	> 0,367	Valid
22	.800	> 0,367	Valid
23	.950	> 0,367	Valid
24	.927	> 0,367	Valid
25	.940	> 0,367	Valid

Item n=50	r_{hitung}	$r_{tabel} = 0,367$ $\alpha = 0,05; dk-n-1$	Keputusan
26	.931	> 0,367	Valid
27	.826	> 0,367	Valid
28	.860	> 0,367	Valid
29	.930	> 0,367	Valid
30	.932	> 0,367	Valid
31	.950	> 0,367	Valid
32	.932	> 0,367	Valid
33	.950	> 0,367	Valid
34	.860	> 0,367	Valid
35	.937	> 0,367	Valid
36	.958	> 0,367	Valid
37	.927	> 0,367	Valid
38	.981	> 0,367	Valid
39	.376	> 0,367	Valid
40	.331	< 0,367	Tidak Valid
41	.290	< 0,367	Tidak Valid
42	.328	< 0,367	Tidak Valid
43	-.072	< 0,367	Tidak Valid
44	.079	< 0,367	Tidak Valid
45	.116	< 0,367	Tidak Valid
46	.490	> 0,367	Valid
47	.499	> 0,367	Valid
48	.201	< 0,367	Tidak Valid
49	.282	< 0,367	Tidak Valid
50	-.191	< 0,367	Tidak Valid

7. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara terstruktur maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang menjawab atau merespon pertanyaan-pertanyaan penelitian, baik pertanyaan tertulis

maupun lisan.⁴³ Maka yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta.

8. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut :

a. Dokumentasi

Metode ini merupakan salah satu metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Metode ini digunakan untuk menelusuri informasi yang berkaitan dengan penelitian seperti visi-misi, latar belakang berdirinya, letak geografis, keadaan guru maupun siswa, dan lain sebagainya. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data kondisi keluarga dari siswa dan catatan-catatan keadaan siswa.

b. Angket (Kuesioner)

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.⁴⁴

Prinsip penelitian angket menyangkut beberapa faktor yaitu : isi dan tujuan pertanyaan, bahasa yang digunakan mudah, pertanyaan

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 172.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...* hlm. 199.

tertutup atau terbuka negatif atau positif, pertanyaan tidak mendua, tidak menanyakan hal-hal yang sudah lupa, pertanyaan tidak mengarahkan, panjang pertanyaan dan urutan pertanyaan.⁴⁵

Metode ini dipilih karena, seperti yang diungkapkan oleh Sugiono, angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

9. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik, terdapat dua macam cara yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang menggunakan populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Tetapi bila penelitian dilakukan pada sampel, maka analisisnya dapat menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskriptifkan sampelnya, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel diambil. Tapi bila peneliti ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 200.

populasi, maka teknik analisis yang digunakan adalah statistik inferensial.⁴⁶

Dalam penelitian ini, analisis yang akan digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Karena peneliti menggunakan populasi yang kemudian dengan populasi tersebut semuanya dijadikan sampel untuk memperoleh data penelitian. Dan peneliti pula ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi itu sendiri. Oleh karena itu, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif.

a. Deskripsi Data

Deskripsi data ini digunakan untuk menggambarkan (mendeskripsikan), suatu data. Deskripsi data berisi serangkaian data yang berhasil dikumpulkan, baik data pendukung seperti latar belakang lembaga/instansi yang diteliti, struktur organisasi dan sebagainya, serta data utama yang diperlukan untuk pengujian hipotesis. Yang dimaksud dengan mendeskripsikan data adalah menggambarkan data yang berguna untuk memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan.

b. Uji Normalitas data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 208.

untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik.

Untuk itu, sebelum peneliti akan menggunakan teknik analisis parametris sebagai analisisnya, maka peneliti harus membuktikan terlebih dahulu, apakah data yang akan dianalisis itu berdistribusi normal atau tidak.

c. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Uji linieritas pada penelitian ini akan menggunakan bantuan *Software SPSS for Windows 16*.

d. Uji Korelasi Berganda

Teknik uji korelasi berganda adalah indeks atau angka yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara tiga variabel atau lebih. Koefisien korelasi berganda dirumuskan:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1} r_{yx_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Dimana $R_{yx_1x_2}$ = koefisien korelasi ganda antara variabel x_1 dan x_2

r_{yx_1} = koefisien korelasi x_1 terhadap Y

r_{yx_2} = koefisien korelasi x_2 terhadap Y

Berikut adalah ketentuan dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika angka signifikan lebih kecil dari 0.05 pada angka kepercayaan 95% maka terdapat hubungan yang signifikan.
- 2) Jika angka signifikan lebih besar dari 0.05 pada angka kepercayaan 95% maka tidak terdapat hubungan yang signifikan.

e. Model Analisa Regresi Ganda

Regresi ganda berfungsi untuk mencari besarnya hubungan dan kontribusi dua variabel bebas (X) atau lebih secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat.⁴⁷ Analisis regresi ganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *stepwise*. Fungsi persamaan yang digunakan untuk analisis ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dimana:

Y = Perkembangan kecerdasan intrapersonal siswa

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X1 = Lingkungan keluarga

X2 = Lingkungan sekolah

⁴⁷ Riduwan, dkk, *Cara Mudah Belajar SPSS 16.0 dan Aplikasi Statistik Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 81.

e = Error

Kemudian, untuk menguji kedua hipotesa yang telah dipaparkan di atas apakah H_a diterima atau ditolak akan dilihat berdasarkan besarnya angka signifikan yang terdapat dalam *output tabel* hasil perhitungan regresi ganda dengan dasar ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika besarnya nilai angka signifikan lebih kecil dari 0.05 pada taraf kepercayaan 95% ($\rho < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika besarnya nilai angka signifikan lebih besar dari 0.05 pada taraf kepercayaan 95% ($\rho > 0.05$), maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Selanjutnya uji ANOVA (*Analysis of Variance*) akan dilakukan untuk melihat apakah secara bersama-sama Pendidikan Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah berpengaruh terhadap Perkembangan Kecerdasan intrapersonal siswa dengan dasar ketentuan jika besarnya angka signifikan pada *output* tabel ANOVA lebih kecil dari 0.05 pada taraf kepercayaan kebenaran 95% maka berarti ada pengaruh yang signifikan, sedangkan jika angka signifikan lebih besar dari 0.05 pada taraf kepercayaan 95% tidak ada pengaruh yang signifikan.

Sedangkan untuk mengetahui besarnya kontribusi lingkungan pendidikan terhadap perkembangan kecerdasan intrapersonal siswa dapat diketahui dengan melihat besarnya nilai koefisien determinasi

R2 (RSquare) pada *output tabel "Model Summary"* dengan menggunakan SPSS 16.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan program SPSS 16 untuk menganalisis data penelitian. Analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Regresi ganda*. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen (terikat) dapat diprediksikan (meramalkan) melalui variabel Independent (bebas) secara parsial ataupun secara bersama-sama.⁴⁸ Analisis ini peneliti gunakan untuk mengetahui Kontribusi Lingkungan Keluarga dan Sekolah terhadap Perkembangan Kecerdasan Intrapersonal Siswa. Dengan analisis ini pula, peneliti akan mengetahui besar kontribusi dari lingkungan keluarga dan sekolah terhadap perkembangan kecerdasan intrapersonal siswa.

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penulisan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 93.

kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, kerangka berfikir, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak dan keadaan geografisnya, sejarah dan proses perkembangannya, visi dan misi, struktur organisasinya, dan keadaan guru, karyawan dan siswa. Berbagai gambaran umum tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang kontribusi pendidikan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap perkembangan intrapersonal siswa pada bagian selanjutnya.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada BAB III berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang kontribusi pendidikan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap perkembangan kecerdasan intrapersonal siswa SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta. Pada bagian ini difokuskan pada kontribusi pendidikan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap perkembangan kecerdasan intrapersonal siswa.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah BAB IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat kesimpulan, dan saran.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada hubungan yang signifikan pendidikan lingkungan keluarga dan pendidikan lingkungan sekolah dengan perkembangan kecerdasan intrapersonal siswa SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta secara bersama-sama.
2. Pendidikan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah memberikan kontribusi positif sebesar 20,5% terhadap perkembangan kecerdasan intrapersonal siswa SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta.
3. Lingkungan keluarga merupakan faktor yang paling besar dalam memberikan kontribusinya terhadap perkembangan kecerdasan intrapersonal siswa SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta yaitu sebesar 20,4%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya sebagai pihak keluarga bisa menciptakan situasi atau suasana yang kondusif yang mendukung dalam proses perkembangan kecerdasan intrapersonal siswa, karena pada dasarnya keluargalah tempat utama pendidikan bagi anak.

2. Sebaiknya dari pihak sekolahan menyediakan fasilitas-fasilitas pendukung demi terwujudnya perkembangan kecerdasan intrapersonal siswa serta potensi-potensi yang dimiliki anak didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Chatib, Munif. *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. Bandung: Kaifa. 2009.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, DAN SMA*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Dewantoro, Ki Hajar. 1962; dari Wayan Ardhana, 1986: Modul 4/5-6
- Gardner, Howard. *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books. 2011.
- . *Multiple Intelligences: Kecerdasan Majemuk teori dan Praktek*. Penj. Alexander Sindoro. Tangerang: Interaksara. 2013.
- Hanifa. *Asah Potensi Anak Lewat Kecerdasan Intrapersonal*, dalam <https://hanifa93.wordpress.com/2008/02/22/asah-potensi-anak-lewat-kecerdasan-intrapersonal/>. Akses tanggal 4 Desember 2014.
- Hasbullah. *Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013.
- Majlis Luhur Taman Siswa. *Karya Ki Hajar Dewantara, Bagian Pertama: Pendidikan*. Yogyakarta, Percetakan Taman Siswa, 1962.
- Nugraha. *Kecerdasan Intrapersonal*, dalam <http://mntugraha.wordpress.com/2011/03/28/cerdas-diri/>. Akses tanggal 4 Desember 2014.
- Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2011.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2006
- Riduwan, dkk. *Cara Mudah Belajar SPSS 17.0 dan Aplikasi Statistik Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta. 2009.

- Rohman, Arif. *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2011.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKiS. 2009.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- . *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Taniredja, Tukiran & Hidayati Mustafidah. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Thobroni, Muhammad & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2013.
- Tirtarahardja, Umar & Sulo, La, *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Uno Hamzah. B.; Masri Kuadrat Umar. *Mengelola Kecerdasan dalam pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dalam Pasal 1 Ayat 1.
- Wijaya, Novan Ardy; Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam: Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2012

LAMPIRAN HASIL OUTPUT SPSS

A. Hasil Regresi Berganda Pendidikan Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Lingkungan Sekolah terhadap Perkembangan Kecerdasan Intrapersonal Siswa di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta dengan Model Enter

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
kecerdasanintrapersonal	31.2419	5.79057	62
lingkungankeluarga	51.2258	8.49575	62
lingkungansekolah	20.7903	6.07369	62

Correlations

		kecerdasanintrapersonal	lingkungankeluarga	lingkungansekolah
Pearson Correlation	kecerdasanintrapersonal	1.000	.452	.230
	lingkungankeluarga	.452	1.000	.451
	lingkungansekolah	.230	.451	1.000
Sig. (1-tailed)	kecerdasanintrapersonal	.	.000	.036
	lingkungankeluarga	.000	.	.000
	lingkungansekolah	.036	.000	.
N	kecerdasanintrapersonal	62	62	62
	lingkungankeluarga	62	62	62
	lingkungansekolah	62	62	62

Variables Entered/Removed^p

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	lingkungansekolah, lingkungankeluarga ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: kecerdasanintrapersonal

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. Change
1	.453 ^a	.205	.178	5.24912	.205	7.617	2	59	.001

a. Predictors: (Constant), lingkungansekolah, lingkungankeluarga

b. Dependent Variable: kecerdasanintrapersonal

ANOVA^d

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	419.729	2	209.865	7.617	.001 ^a

Residual	1625.642	59	27.553		
Total	2045.371	61			

a. Predictors: (Constant), lingkungansekolah, lingkungankeluarga

b. Dependent Variable: kecerdasanintrapersonal

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.326	4.141		3.701	.000
	lingkungankeluarga	.298	.089	.437	3.363	.001
	lingkungansekolah	.031	.124	.033	.250	.803

a. Dependent Variable: kecerdasanintrapersonal

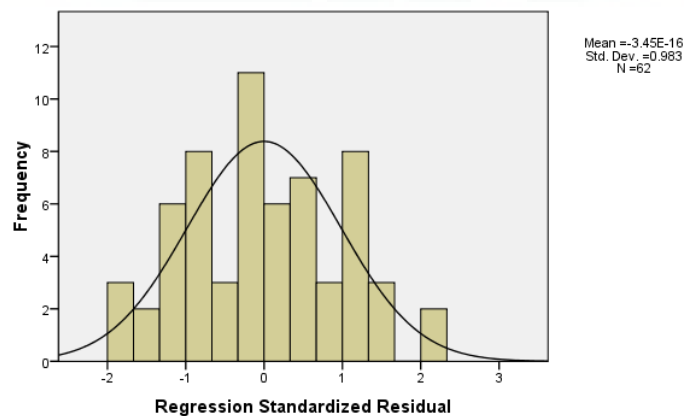
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	25.6289	39.7022	31.2419	2.62313	62
Std. Predicted Value	-2.140	3.225	.000	1.000	62
Standard Error of Predicted Value	.669	2.873	1.098	.362	62
Adjusted Predicted Value	25.5915	41.2850	31.3093	2.73978	62
Residual	-1.01689E1	12.15397	.00000	5.16235	62
Std. Residual	-1.937	2.315	.000	.983	62
Stud. Residual	-2.012	2.369	-.006	1.009	62
Deleted Residual	-1.11618E1	12.72161	-.06739	5.43552	62
Stud. Deleted Residual	-2.067	2.469	-.005	1.022	62
Mahal. Distance	.008	17.285	1.968	2.474	62
Cook's Distance	.000	.168	.018	.031	62
Centered Leverage Value	.000	.283	.032	.041	62

a. Dependent Variable: kecerdasanintrapersonal

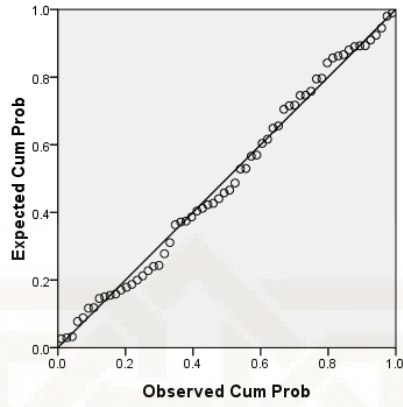
Histogram

Dependent Variable: kecerdasanintrapersonal



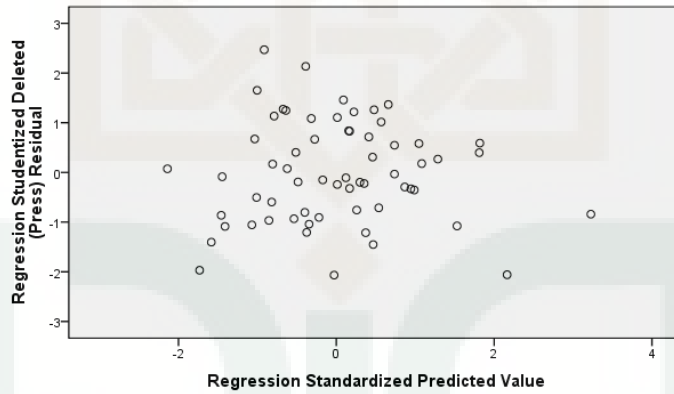
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: kecerdasanintrapersonal



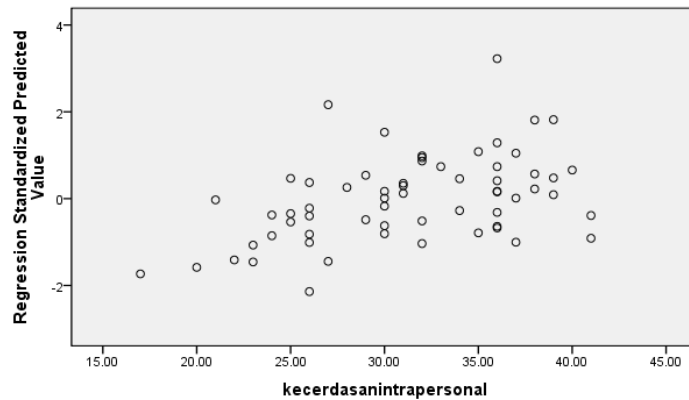
Scatterplot

Dependent Variable: kecerdasanintrapersonal



Scatterplot

Dependent Variable: kecerdasanintrapersonal



B. Hasil Regresi Berganda Pendidikan Lingkungan Keluarga terhadap Perkembangan Kecerdasan Intrapersonal dengan Model Enter

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. Change
1	.452 ^a	.204	.191	5.20796	.204	15.411	1	60	.000

a. Predictors: (Constant), lingkungan keluarga

b. Dependent Variable: kecerdasan intrapersonal

C. Hasil Regresi Berganda Pendidikan Sekolah Keluarga terhadap Perkembangan Kecerdasan Intrapersonal dengan Model Enter

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. Change
1	.230 ^a	.053	.037	5.68228	.053	3.347	1	60	.072

a. Predictors: (Constant), lingkungan sekolah

b. Dependent Variable: kecerdasan intrapersonal

D. Hasil Regresi Berganda Pendidikan Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Lingkungan Sekolah terhadap Perkembangan Kecerdasan Intrapersonal Siswa di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta dengan Model Stepwise

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
INTRAPERSONAL	31,2419	5,79057	62
KELUARGA	51,2258	8,49575	62
SEKOLAH	20,7903	6,07369	62

Correlations

		INTRAPERSONAL	KELUARGA	SEKOLAH
Pearson Correlation	INTRAPERSONAL	1,000	,452	,230
	KELUARGA	,452	1,000	,451
	SEKOLAH	,230	,451	1,000
Sig. (1-tailed)	INTRAPERSONAL	.	,000	,036
	KELUARGA	,000	.	,000

N	SEKOLAH	,036	,000	.
	INTRAPERSONAL	62	62	62
	KELUARGA	62	62	62
	SEKOLAH	62	62	62

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KELUARGA	.	Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter <= ,050, Probability-of-F-to-remove >= ,100).

a. Dependent Variable: INTRAPERSONAL

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,452 ^a	,204	,191	5,20796

a. Predictors: (Constant), KELUARGA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	418,003	1	418,003	15,411	,000 ^b
	Residual	1627,368	60	27,123		
	Total	2045,371	61			

a. Dependent Variable: INTRAPERSONAL

b. Predictors: (Constant), KELUARGA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,458	4,075		3,794	,000
	KELUARGA	,308	,078	,452	3,926	,000

a. Dependent Variable: INTRAPERSONAL

Excluded Variables^a

Model	Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics	
					Tolerance	
1	SEKOLAH	,033 ^b	,250	,803	,033	,796

a. Dependent Variable: INTRAPERSONAL

b. Predictors in the Model: (Constant), KELUARGA

60 Laki-Laki	XII IPS	3	1	2	3	2	4	2	4	3	1	3	3	1	2	3	2	4	1	4	3	4	4	4	3	66	3	3	3	3	3	3	3	2	4	1	4	32	2	1	2	2	2	3	3	3	3	2	4	4	2	1	4	38
61 Laki-Laki	XII IPS	1	4	1	4	1	3	1	1	3	1	4	1	1	1	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	63	4	4	3	4	2	3	4	4	4	1	4	37	1	1	1	3	4	1	2	4	4	3	1	1	2	1	1	30
62 Perempuan	XII IPS	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	3	3	1	2	2	4	3	4	3	44	1	1	1	1	2	2	3	1	2	1	3	18	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	3	3	1	1	3	24



**Questioner Kontribusi Pendidikan Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah
Terhadap Perkembangan Kecerdasan Intrapersonal Siswa**

Petunjuk pengisian questioner !!!

1. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda.
2. Lingkari jawaban Anda.

A. Lingkungan Keluarga

<ol style="list-style-type: none">1. Orang tua saya menanyakan latar belakang teman saya yang baru dikenal.<ol style="list-style-type: none">a. Selalub. Seringc. Kadang-kadangd. Tidak pernah2. Saya merasa tentram dan nyaman saat berkumpul dengan keluarga.<ol style="list-style-type: none">a. Selalub. Seringc. Kadang-kadangd. Tidak pernah3. Orang tua saya mengajarkan adat istiadat di keluarga dan masyarakat.<ol style="list-style-type: none">a. Selalub. Seringc. Kadang-kadangd. Tidak pernah4. Orang tua saya mengenalkan saya kepada keluarga dan tetangga terdekat.<ol style="list-style-type: none">a. Selalub. Seringc. Kadang-kadangd. Tidak pernah	<ol style="list-style-type: none">5. Orang tua saya mengingatkan saya untuk sholat tepat waktu.<ol style="list-style-type: none">a. Selalub. Seringc. Kadang-kadangd. Tidak pernah6. Orang tua saya mengenalkan saya kebudayaan daerah sekitar.<ol style="list-style-type: none">a. Selalub. Seringc. Kadang-kadangd. Tidak pernah7. Orang tua saya mengajarkan kepada saya tata krama lingkungan.<ol style="list-style-type: none">a. Selalub. Seringc. Kadang-kadangd. Tidak pernah8. Orang tua saya mengajarkan saya ketrampilan tertentu.<ol style="list-style-type: none">a. Selalub. Seringc. Kadang-kadangd. Tidak pernah
---	---

<p>9. Orang tua saya memberikan perasaan nyaman dan damai.</p> <ul style="list-style-type: none">a. Selalub. Seringc. Kadang-kadangd. Tidak pernah <p>10. Orang tua saya menanyakan dengan siapa ketika saya bermain keluar dengan teman-teman.</p> <ul style="list-style-type: none">a. Selalub. Seringc. Kadang-kadangd. Tidak pernah <p>11. Orang tua saya mengajak saya untuk sholat berjamaah.</p> <ul style="list-style-type: none">a. Selalub. Seringc. Kadang-kadangd. Tidak pernah <p>12. Orang tua saya mengajarkan untuk mengucapkan salam ketika masuk ataupun keluar rumah.</p> <ul style="list-style-type: none">a. Selalub. Seringc. Kadang-kadangd. Tidak pernah <p>13. Orang tua saya mengajarkan untuk menghargai orang yang lebih tua dengan berbahasa yang baik.</p> <ul style="list-style-type: none">a. Selalub. Sering	<ul style="list-style-type: none">c. Kadang-kadangd. Tidak pernah <p>14. Saya diingatkan orang tua untuk tidak bermain sampai larut malam.</p> <ul style="list-style-type: none">a. Selalub. Seringc. Kadang-kadangd. Tidak pernah <p>15. Orang tua saya mengajak saya untuk ikut aktif dalam kegiatan kampung.</p> <ul style="list-style-type: none">a. Selalub. Seringc. Kadang-kadangd. Tidak pernah <p>16. Orang tua saya menanyakan apa yang menjadi cita-cita dan minat saya nanti bila melanjutkan ke perguruan tinggi.</p> <ul style="list-style-type: none">a. Selalub. Seringc. Kadang-kadangd. Tidak pernah <p>17. Orang tua saya mendampingi saya ketika belajar.</p> <ul style="list-style-type: none">a. Selalub. Seringc. Kadang-kadangd. Tidak pernah
--	--

<p>18. Orang tua saya tidak memaksakan kehendak kepada saya untuk memilih jurusan IPA atau IPS.</p> <ul style="list-style-type: none">a. Selalub. Seringc. Kadang-kadangd. Tidak pernah <p>19. Orang tua saya memperingatkan saya jika bermain telepon genggam (HP) terlalu lama.</p> <ul style="list-style-type: none">a. Selalub. Seringc. Kadang-kadangd. Tidak pernah <p>20. Orang tua saya menghargai saya ketika saya belajar dengan memberikan kondisi yang tenang.</p> <ul style="list-style-type: none">a. Selalub. Seringc. Kadang-kadangd. Tidak pernah <p>21. Keluarga saya membatasi saya untuk mengikuti kegiatan disekolahan.</p> <ul style="list-style-type: none">a. Selalub. Seringc. Kadang-kadangd. Tidak pernah	<p>22. Keluarga saya menghina saya dihadapan tetangga.</p> <ul style="list-style-type: none">a. Selalub. Seringc. Kadang-kadangd. Tidak pernah <p>23. Keluarga saya mengunggulkan salah satu saudara saya.</p> <ul style="list-style-type: none">a. Selalub. Seringc. Kadang-kadangd. Tidak pernah <p>24. Keluarga saya memenuhi setiap keinginan saya.</p> <ul style="list-style-type: none">a. Selalub. Seringc. Kadang-kadangd. Tidak pernah
--	--

B. Lingkungan Sekolah

<p>25. Sekolah mengajarkan saya peduli terhadap lingkungan sekitar.</p> <ul style="list-style-type: none">a. Selalub. Seringc. Kadang-kadangd. Tidak pernah	<p>30. Guru hadir dalam setiap jam pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none">a. Selalub. Seringc. Kadang-kadangd. Tidak pernah
<p>26. Siswa diajarkan untuk dapat beradaptasi di lingkungan sekolah.</p> <ul style="list-style-type: none">a. Selalub. Seringc. Kadang-kadangd. Tidak pernah.	<p>31. Sekolah memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang meningkatkan potensi.</p> <ul style="list-style-type: none">a. Selalub. Seringc. Kadang-kadangd. Tidak pernah
<p>27. Guru membiasakan kepada saya untuk taat pada aturan secara konsisten.</p> <ul style="list-style-type: none">a. Selalub. Seringc. Kadang-kadangd. Tidak pernah	<p>32. Guru memberikan kesempatan kepada saya untuk bertanya jika saya tidak memahami materi.</p> <ul style="list-style-type: none">a. Selalub. Seringc. Kadang-kadangd. Tidak pernah
<p>28. Guru membiasakan kepada saya untuk ikut andil dalam kegiatan sosial.</p> <ul style="list-style-type: none">a. Selalub. Seringc. Kadang-kadangd. Tidak pernah	<p>33. Guru memenuhi kebutuhan pendidikan saya disekolah.</p> <ul style="list-style-type: none">a. Selalub. Seringc. Kadang-kadangd. Tidak pernah
<p>29. Guru mendidik saya secara profesional.</p> <ul style="list-style-type: none">a. Selalub. Seringc. Kadang-kadangd. Tidak pernah	

<p>34. Guru mengingatkan kepada saya untuk sholat berjama'ah.</p> <ol style="list-style-type: none"> Selalu Sering Kadang-kadang Tidak pernah 	<p>35. Guru membiasakan kepada saya untuk menyelesaikan permasalahan secara mandiri.</p> <ol style="list-style-type: none"> Selalu Sering Kadang-kadang Tidak pernah
---	--

C. Perkembangan Kecerdasan Intrapersonal

<p>36. Setiap ada masalah, mampu saya selesaikan secara mandiri.</p> <ol style="list-style-type: none"> Selalu Sering Kadang-kadang Tidak pernah <p>37. Saya mengerjakan sesuatu sesuai kemampuan saya.</p> <ol style="list-style-type: none"> Selalu Sering Kadang-kadang Tidak pernah <p>38. Saya mengetahui kewajiban saya dan hak orang lain.</p> <ol style="list-style-type: none"> Selalu Sering Kadang-kadang Tidak pernah 	<p>39. Saya bisa mengambil hikmah setiap kejadian yang saya hadapi.</p> <ol style="list-style-type: none"> Selalu Sering Kadang-kadang Tidak pernah <p>40. Saya dapat menempatkan diri dalam setiap situasi dan kondisi.</p> <ol style="list-style-type: none"> Selalu Sering Kadang-kadang Tidak pernah <p>41. Ketika saya gagal, saya tidak kecewa berlarut-larut.</p> <ol style="list-style-type: none"> Selalu Sering Kadang-kadang Tidak pernah
---	--

<p>42. Setelah mengalami kegagalan, saya mampu memotivasi diri.</p> <ul style="list-style-type: none">a. Selalub. Seringc. Kadang-kadangd. Tidak pernah <p>43. Ketika teman saya tidak bawa uang saku, maka saya membagi uang saku saya.</p> <ul style="list-style-type: none">a. Selalub. Seringc. Kadang-kadangd. Tidak pernah <p>44. Saya berdiskusi dengan teman untuk menyelesaikan masalah.</p> <ul style="list-style-type: none">a. Selalub. Seringc. Kadang-kadangd. Tidak pernah <p>45. Ketika teman saya sakit, saya menjenguknya.</p> <ul style="list-style-type: none">a. Selalub. Seringc. Kadang-kadangd. Tidak pernah <p>46. Saya menuliskan setiap aktifitas saya setiap saat.</p> <ul style="list-style-type: none">a. Selalub. Seringc. Kadang-kadangd. Tidak pernah	<p>47. Saya membuat rencana setiap kegiatan saya.</p> <ul style="list-style-type: none">a. Selalub. Seringc. Kadang-kadangd. Tidak pernah <p>48. Setelah melakukan kegiatan, saya menginstropeksi diri</p> <ul style="list-style-type: none">e. Selaluf. Seringg. Kadang-kadangh. Tidak pernah <p>49. Saya yakin setiap usaha saya akan berhasil.</p> <ul style="list-style-type: none">e. Selaluf. Seringg. Kadang-kadangh. Tidak pernah <p>50. Saya khawatir dengan masa depan saya.</p> <ul style="list-style-type: none">e. Selaluf. Seringg. Kadang-kadangh. Tidak pernah
---	--

**Questioner Kontribusi Pendidikan Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah
Terhadap Perkembangan Kecerdasan Intrapersonal Siswa (tidak valid)**

Petunjuk pengisian questioner !!!

1. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda.
2. Lingkari jawaban Anda.

A. Lingkungan Keluarga

<p>1. Orang tua saya menanyakan siapa teman baru saya.</p> <ol style="list-style-type: none">a. Selalub. Seringc. Kadang-kadangd. Tidak pernah <p>2. Saya merasa tentram dan nyaman saat berkumpul dengan keluarga.</p> <ol style="list-style-type: none">a. Selalub. Seringc. Kadang-kadangd. Tidak pernah <p>3. Orang tua saya mengajarkan adat istiadat di keluarga dan masyarakat.</p> <ol style="list-style-type: none">a. Selalub. Seringc. Kadang-kadangd. Tidak pernah <p>4. Orang tua saya mengenalkan saya kepada keluarga dan tetangga terdekat.</p> <ol style="list-style-type: none">a. Selalub. Seringc. Kadang-kadangd. Tidak pernah	<p>5. Orang tua saya mengingatkan saya untuk sholat tepat waktu.</p> <ol style="list-style-type: none">a. Selalub. Seringc. Kadang-kadangd. Tidak pernah <p>6. Orang tua saya mengenalkan saya kebudayaan daerah sekitar.</p> <ol style="list-style-type: none">a. Selalub. Seringc. Kadang-kadangd. Tidak pernah <p>7. Orang tua saya mengajarkan kepada saya tata krama lingkungan.</p> <ol style="list-style-type: none">a. Selalub. Seringc. Kadang-kadangd. Tidak pernah <p>8. Orang tua saya mengajarkan saya ketrampilan tertentu.</p> <ol style="list-style-type: none">a. Selalub. Seringc. Kadang-kadangd. Tidak pernah
---	---

<p>9. Orang tua saya memberikan perasaan nyaman dan damai.</p> <ul style="list-style-type: none">a. Selalub. Seringc. Kadang-kadangd. Tidak pernah <p>10. Orang tua saya menanyakan dengan siapa ketika saya bermain keluar dengan teman-teman.</p> <ul style="list-style-type: none">a. Selalub. Seringc. Kadang-kadangd. Tidak pernah <p>11. Orang tua saya mengajak saya untuk sholat berjamaah.</p> <ul style="list-style-type: none">a. Selalub. Seringc. Kadang-kadangd. Tidak pernah <p>12. Orang tua saya mengajarkan untuk mengucapkan salam ketika masuk ataupun keluar rumah.</p> <ul style="list-style-type: none">a. Selalub. Seringc. Kadang-kadangd. Tidak pernah <p>13. Orang tua saya mengajarkan untuk menghargai orang yang lebih tua dengan berbahasa yang baik.</p> <ul style="list-style-type: none">a. Selalub. Sering	<ul style="list-style-type: none">c. Kadang-kadangd. Tidak pernah <p>14. Saya diingatkan orang tua untuk tidak bermain sampai larut malam.</p> <ul style="list-style-type: none">a. Selalub. Seringc. Kadang-kadangd. Tidak pernah <p>15. Orang tua saya mengajak saya untuk ikut aktif dalam kegiatan kampung.</p> <ul style="list-style-type: none">a. Selalub. Seringc. Kadang-kadangd. Tidak pernah <p>16. Orang tua saya menanyakan apa yang menjadi cita-cita dan minat saya nanti bila melanjutkan ke perguruan tinggi.</p> <ul style="list-style-type: none">a. Selalub. Seringc. Kadang-kadangd. Tidak pernah <p>17. Orang tua saya mendampingi saya ketika belajar.</p> <ul style="list-style-type: none">a. Selalub. Seringc. Kadang-kadangd. Tidak pernah
--	--

<p>18. Orang tua saya tidak memaksakan kehendak kepada saya untuk memilih jurusan IPA atau IPS.</p> <ul style="list-style-type: none">a. Selalub. Seringc. Kadang-kadangd. Tidak pernah <p>19. Orang tua saya memperingatkan saya jika bermain telepon genggam (HP) terlalu lama.</p> <ul style="list-style-type: none">a. Selalub. Seringc. Kadang-kadangd. Tidak pernah <p>20. Orang tua saya menghargai saya ketika saya belajar dengan memberikan kondisi yang tenang.</p> <ul style="list-style-type: none">a. Selalub. Seringc. Kadang-kadangd. Tidak pernah <p>21. Keluarga saya membatasi saya untuk mengikuti kegiatan disekolahan.</p> <ul style="list-style-type: none">a. Selalub. Seringc. Kadang-kadangd. Tidak pernah	<p>22. Keluarga saya menghina saya dihadapan tetangga.</p> <ul style="list-style-type: none">a. Selalub. Seringc. Kadang-kadangd. Tidak pernah <p>23. Keluarga saya mengunggulkan salah satu saudara saya.</p> <ul style="list-style-type: none">a. Selalub. Seringc. Kadang-kadangd. Tidak pernah <p>24. Keluarga saya memenuhi setiap keinginan saya.</p> <ul style="list-style-type: none">a. Selalub. Seringc. Kadang-kadangd. Tidak pernah
--	--

B. Lingkungan Sekolah

<p>25. Sekolah mengajarkan saya peduli terhadap lingkungan sekitar.</p> <ol style="list-style-type: none">SelaluSeringKadang-kadangTidak pernah	<p>30. Guru hadir dalam setiap jam pembelajaran.</p> <ol style="list-style-type: none">SelaluSeringKadang-kadangTidak pernah
<p>26. Siswa diajarkan untuk dapat beradaptasi dilingkungan sekolah.</p> <ol style="list-style-type: none">SelaluSeringKadang-kadangTidak pernah.	<p>31. Sekolah memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang meningkatkan potensi.</p> <ol style="list-style-type: none">SelaluSeringKadang-kadangTidak pernah
<p>27. Guru membiasakan kepada saya untuk taat pada aturan secara konsisten.</p> <ol style="list-style-type: none">SelaluSeringKadang-kadangTidak pernah	<p>32. Guru memberikan kesempatan kepada saya untuk bertanya jika saya tidak memahami materi.</p> <ol style="list-style-type: none">SelaluSeringKadang-kadangTidak pernah
<p>28. Guru membiasakan kepada saya untuk ikut andil dalam kegiatan sosial.</p> <ol style="list-style-type: none">SelaluSeringKadang-kadangTidak pernah	<p>33. Guru memenuhi kebutuhan pendidikan saya disekolah.</p> <ol style="list-style-type: none">SelaluSeringKadang-kadangTidak pernah
<p>29. Guru mendidik saya secara profesional.</p> <ol style="list-style-type: none">SelaluSeringKadang-kadangTidak pernah	

<p>34. Guru mengingatkan kepada saya untuk sholat berjama'ah.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah 	<p>35. Guru membiasakan kepada saya untuk menyelesaikan permasalahan secara mandiri.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
---	--

C. Perkembangan Kecerdasan Intrapersonal

<p>36. Setiap ada masalah, mampu saya selesaikan secara mandiri.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah <p>37. Saya mengerjakan sesuatu sesuai kemampuan saya.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah <p>38. Saya mengetahui kewajiban saya dan hak orang lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah 	<p>39. Saya bisa mengambil hikmah setiap kejadian yang saya hadapi.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah <p>40. Saya sadar ketika balas dendam itu salah.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah <p>41. Ketika saya kecewa, saya tidak berlarut-larut.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
---	--

42. Ketika saya gagal, saya mampu menyemangati diri sendiri.

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

43. Ketika teman saya butuh pertolongan, maka saya menolongnya.

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

44. Saya bercerita keseharian dengan teman saya.

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

45. Ketika teman saya dijahili, saya sering membelanya.

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

46. Saya menuliskan setiap aktifitas saya setiap saat.

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

47. Saya membuat rencana setiap kegiatan saya.

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

48. Saya merencanakan kegiatan untuk keesok harinya

- e. Selalu
- f. Sering
- g. Kadang-kadang
- h. Tidak pernah

49. Saya mengevaluasi kegiatan yang sudah saya lakukan.

- e. Selalu
- f. Sering
- g. Kadang-kadang
- h. Tidak pernah

50. Saya kurang percaya diri dengan keberhasilan saya.

- e. Selalu
- f. Sering
- g. Kadang-kadang
- h. Tidak pernah



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/357/2014
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 23 Desember 2014

Kepada Yth. :

Ibu Dra. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.

Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 16 Desember 2014 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2014/2015 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Shofa Zainuddin
NIM : 09410250
Jurusan : PAI
Judul : KONTRIBUSI LINGKUNGAN KELUARGA DAN SEKOLAH TERHADAP
PERKEMBANGAN KECERDASAN INTRAPERSONAL SISWA DI SMA
MUHAMMADIYAH 6 YOGYAKARTA

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI


H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Arsip ybs.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/N/286/2/2015

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN** Nomor : **UIN.02/DT.1/TL.00/0465/2015**
 Tanggal : **27 JANUARI 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **MUHAMMAD SHOFA ZAINUDDIN** NIP/NIM : **09410250**
 Alamat : **FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
 Judul : **KONTRIBUSI LINGKUNGAN KELUARGA DAN SEKOLAH TERHADAP PERKEMBANGAN KECERDASAN INTRAPERSONAL SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH 6 YOGYAKARTA**
 Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
 Waktu : **9 FEBRUARI 2015 s/d 9 MEI 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **9 FEBRUARI 2015**
 A.n Sekretaris Daerah
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 Ub.
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dra. Puji Asuti, M.Si
 NIP. 195905251985032006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN I FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA YOGYAKARTA**

Jalan Sultan Agung 14, Telepon (0274)375917, Faks. (0274) 411947, Yogyakarta 55151
e-mail: dikdasmenpdm_yk@yahoo.com

IZIN PENELITIAN/SKRIPSI/OBSERVASI

No. : 571/REK/III.4/F/2015

Setelah membaca surat dari : **Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.**

No. : UIN.02/DT.1/PN.01/3958/2015

Tgl. : 24 Agustus 2015

Perihal : **Surat Izin Penelitian**

dan berdasar Putusan Sidang Majelis Dikdasmen PDM Kota Yogyakarta, hari **Kamis** tanggal **12 Dzulqo'dah 1436 H**, bertepatan tanggal **27 Agustus 2015** yang salah satu agenda sidangnya membahas pemberian penelitian/praktek kerja/observasi, maka dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama Terang : **MUHAMMAD SHOFA ZAINUDDIN** NIM. 9410250
Pekerjaan : Mahasiswa pada prodi Pendidikan Agama Islam **Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**
alamat **Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta**
Pembimbing : **Drs. Hj. Sri Sumarni, M.Pd**

untuk melakukan observasi/penelitian/pengumpulan data dalam rangka penyusunan Skripsi :

Tentang : **KONTRIBUSI LINGKUNGAN KELUARGA DAN SEKOLAH TERHADAP PERKEMBANGAN KECERDASAN INTRAPERSONAL SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH 6 YOGYAKARTA.**

Lokasi : **SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta.**

dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Menyerahkan tembusan surat ini kepada pejabat yang dituju.
2. Wajib menjaga tata tertib dan menaafi ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah/setempat.
3. Wajib memberi laporan hasil penelitian/praktek kerja/observasi dalam bentuk CD kepada Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Persyarikatan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan kembali untuk mendapat perpanjangan bila di-perlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu bila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

MASA BERLAKU 4 (EMPAT) BULAN :

28-08-2015 sampai dengan 28-12-2015

Tanda tangan Pemegang Izin,

Muhammad Shofa Zainuddin
Muhammad Shofa Zainuddin

Yogyakarta, 28 Agustus 2015

Ketua,

Sekretaris,

Tembusan:

1. PDM Kota Yogyakarta.
2. Dekan FITK UIN SUKA
3. Kepala SMA Muh. 6 Yk.

Drs. H. Aris Thobirin, M.S.
Drs. H. Aris Thobirin, M.S.
NBM. 670.219

Drs. H. Ibnu Marwanta.
Drs. H. Ibnu Marwanta.
NBM. 551.522





MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SEKOLAH MENENGAH ATAS

SMA MUHAMMADIYAH 6 YOGYAKARTA
TERAKREDITASI : A

Alamat : Jl. KH. Wakhid Hasyim No. 16 Yogyakarta 55142 Telp./Fax : (0274) 374970
e-mail : sma_m6_yk@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

No. 924/KET/III.4.AU.306/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD SHOFA ZAINUDDIN
NIM : 9410250
Prodi : Pendidikan Agama Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta dengan judul "KONTRIBUSI LINGKUNGAN KELUARGA DAN SEKOLAH TERHADAP PERKEMBANGAN KECERDASAN INTRAPERSONAL SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH 6 YOGYAKARTA" pada tanggal 1 September 2015

Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 4 Desember 2015

Kepala Sekolah



[Handwritten Signature]
ENY TRIASTUTI, S.Pd

NIP 19640811 198803 2 006

Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/1645b/2009



**DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

**Nama : MUHAMMAD SHOFA ZAINUDDIN
NIM : 09410250
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam**

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2009/2010
Tanggal 20 s.d. 22 Agustus 2009 (24 jam pelajaran) sebagai:

P E S E R T A

Yogyakarta, 24 Agustus 2009
a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.
NIP. 195910011987031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/2430/2012

Diberikan kepada:

Nama : Muhammad Shofa Zainuddin
NIM : 09410250
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Drs. Nur Munajat, M.Si.


yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal
13 Februari s.d. 19 Mei 2012 dengan nilai:

90 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk
mengikuti PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 25 Mei 2012

A.n. Dekan,
Pengelola PPL-KKN Integratif


Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/4465b/2012

Diberikan kepada

Nama : MUHAMMAD SHOFA ZAINUDDIN
NIM : 09410250
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 28 Juni sampai dengan 6 Oktober 2012 di MTs N Nayan dengan DPL Drs. Rofik, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai **95.35 (A)**.



Yogyakarta, 11 Oktober 2012

a.n. Dekan
Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif



[Signature]
Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : MUHAMMAD SHOFA ZAINUDDIN
 NIM : 09410250
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	95	A
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Microsoft Internet	90	A
5.	Total Nilai	90	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Kemendiknas Yogyakarta, 19 November 2014



Agung Fauwanto, Ph.D.
 NIP. 197701032005011003



Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA (P2B)

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 550727, Faks. (0274) 550820
<http://www.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

SURAT KETERANGAN
NO: UIN.02/L.4/TU.00.9/6050 /2015

Kepala Pusat Pengembangan Bahasa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Shofa Zainuddin
Tanggal Lahir : 20 September 1990
NIM : 09410250
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah mengikuti tes bahasa Inggris (TOEC) tanggal 30 Januari 2015 dengan nilai **423**, di Pusat Pengembangan Bahasa. Surat keterangan ini dikeluarkan atas permintaan yang bersangkutan dikarenakan sertifikat TOEC yang asli dalam keadaan hilang.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 26 November 2015

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



SURAT KETERANGAN TANDA LAPOR KEHILANGAN

Nomor : SKTLK / 117 / XI / 2015 / SPKT

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Kepolisian Sektor Gondokusuman menerangkan bahwa pada hari Rabu tanggal 25 Nopember 2015 Jam 15.00 Wib, telah datang seseorang Laki-laki / Perempuan yang mengaku beridentitas :

Nama : MUHAMMAD SHOFA ZAINUDDIN
Tempat / Tgl Lahir : Jepara, 20 September 1990
Jenis kelamin : Laki laki
A g a m a : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Ngasem Rt/Rw 026/003, Ngasem , Batealit, Jepara, Jawa Tengah
No.telp : 085870328286

Melaporkan telah mengaku kehilangan barang berharga/surat berharga:

- 1(satu) Lembar Sertifikat TOEFL Bahasa Inggris
- Atas Nama : MUHAMMAD SHOFA ZAINUDDIN
- Nim : 09410250
- Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
- Sebagai : Peserta

Yang dikeluarkan dari : Kampus UIN Sunan kali Jaga Yogyakarta

Barang/surat tersebut diketahui telah hilang pada hari Jumat Tanggal 20 Nopember 2015, Sekira Jam 09. 00 Wib, hilang di Sekitar Jl Timoho, Gondokusuman, Yogyakarta.

Demikian Surat Keterangan Tanda Laporan Kehilangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Yang melaporkan

MUHAMMAD SHOFA ZAINUDDIN



Catatan:

- Surat Keterangan Tanda Laporan Kehilangan ini, bukan pengganti surat / barang yang hilang, melainkan untuk mengurus surat yang baru.
- Surat ini Berlaku selama 14 (Empat Belas) Hari Sejak tanggal di keluarkan
- Surat Keterangan ini dikeluarkan berdasarkan Keterangan Pelapor, dan KTP serta KTM An Pelapor



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/70.31.a/2014

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن :

الاسم : Muhammad Shofa Zainuddin

تاريخ الميلاد : ٢٠ سبتمبر ١٩٩٠

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٣ ديسمبر ٢٠١٤ ،
وحصل على درجة :

٤٣	فهم المسموع
٣٩	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٣٨	فهم المقروء
٤٠١	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكاكرتا، ٣٠ ديسمبر ٢٠١٤



الأستاذ الدكتور هشم زيني الماجستير

رقم التوظيف: ١٠٠٢.٣١٠٩١٩٩١.٩١٩٦٣١١٠٩



RIWAYAT HIDUP

Identitas Pribadi

Nama : Muhammad Shofa Zainuddin
Tempat, Tanggal Lahir : Jepara, 20 September 1990
Jenis Kelamin : Laki – laki
Alamat Yogyakarta : Jl. Angrek, No. 22B, Rt. 08 Rw. 02, Kadirojo 1,
Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta 55571
Alamat Asal : Ds. Ngasem, Rt. 26 Rw. 03, Batealit, Jepara, Jawa Tengah
59461
No. HP : +628995400048
E-mail : shofazet@hotmail.com
Nama Orang Tua :
 a. Ayah : Kamari
 b. Ibu : Suparti
Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta

Riwayat Pendidikan

1. SDN 04 Ngasem, Batealit, Jepara (1997 – 2003)
2. MTsN Bawu, Jepara (2003 – 2006)
3. MAN 2 Kudus (2006 – 2009)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2009 – sekarang)

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 07 Desember 2015
Penulis,

Muhammad Shofa Zainuddin
NIM. 09410250